

**ANALISIS PERBEDAAN GENDER TERHADAP SIKAP
BERKOMPUTER DAN KINERJA MAHASISWA PADA KELAS ERP
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2010 - 2011)**

Penelitian Skripsi S1

Jurusan Akuntansi



diajukan oleh

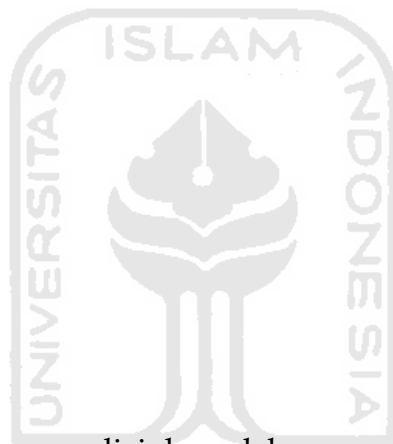
Nama : Irwan Santika
Nomor Mahasiswa : 06312357

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2010

**ANALISIS PERBEDAAN GENDER TERHADAP SIKAP
BERKOMPUTER DAN KINERJA MAHASISWA PADA KELAS ERP
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2010 - 2011)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



diajukan oleh

Nama : Irwan Santika

Nomor Mahasiswa : 06312357

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

ANALISIS PERBEDAAN GENDER TERHADAP SIKAP
Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2010 - 2011
Dibuat oleh :
Nama : Irwan Santika
No. P. : 10052157
Jurusan : Akuntansi

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 25 April 2011

Penyusun,

(Irwan Santika)

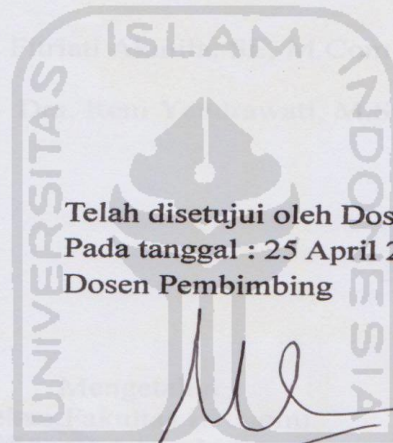
HALAMAN PENGESAHAN

Hasil Penelitian

Disusun Oleh: IRWAN SANTIKA
Nomor Mahasiswa: 06312357

Diajukan oleh :

Nama : Irwan Santika
Nomor Mahasiswa : 06312357
Jurusan : Akuntansi



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal : 25 April 2011
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitriati', is written over the bottom part of the university logo.

Fitriati Akmila, S. E., M.Com

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Perbedaan Gender Terhadap Sikap Berkomputer dan
Kinerja Mahasiswa Pada Kelas ERP**

Disusun Oleh: IRWAN SANTIKA
Nomor Mahasiswa: 06312357

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 20 Mei 2011

Penguji/Pemb. Skripsi : Fitriati Akmila, SE, M.Com

Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini kepada semua yang selalu mengingatkanku
untuk menyelesaikan studiku.*

Kepada kedua orang tuaku

Kepada teman-teman ikhwan pengajian

Kepada teman-teman kantor

Terimakasih atas dukungannya selama ini



HALAMAN MOTTO

Dari Ibnu Umar radliyallaahu 'anhuma ia berkata : Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* pernah memegang pundak kedua pundakku seraya bersabda : "Jadilah engkau di dunia seakan-akan orang asing atau pengembara ". Ibnu Umar berkata : "Jika kamu berada di sore hari jangan tunggu pagi hari, dan jika kamu berada di pagi hari jangan tunggu sore hari, gunakanlah kesehatanmu untuk (persiapan saat) sakitmu dan kehidupanmu untuk kematianmu". (HR. Al-Bukhari, lihat Al Fath I/233)

Dari Abu Hurairah, Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wa sallam-* bersabda, "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: 'Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.' Akan tetapi hendaklah kau katakan: 'Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah Dia kehendaki pasti terjadi.' Karena perkataan *law* (seandainya) dapat membuka pintu *syaithon*." [Muslim: 47-Kitab Al Qodar, An Nawawi *-rahimahullah-* membawakan hadits ini dalam Bab "Iman dan Tunduk pada Takdir"]

Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), "Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. **adz-Dzariyat: 56**). Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), "Katakanlah; Sesungguhnya sholat dan sembelihanku, hidup dan matiku, adalah untuk Allah Rabb semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya, dengan itulah aku diperintahkan, dan aku termasuk orang yang pertama-tama pasrah." (QS. **al-An'am: 162-163**). Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), "Allah yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kalian, siapakah di antara kalian yang terbaik amalnya." (QS. **al-Mulk: 2**). Allah *ta'ala* berfirman (yang artinya), "Tidaklah mereka diperintahkan kecuali untuk beribadah kepada Allah dengan mengikhlaskan agama untuk-Nya, dalam keadaan mentauhidkan-Nya, agar mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan itulah agama yang lurus." (QS. **al-Bayyinah: 5**)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahuata'ala atas segala curahan petunjuk, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul :

ANALISIS PERBEDAAN GENDER TERHADAP SIKAP BERKOMPUTER DAN KINERJA MAHASISWA PADA KELAS ERP (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2010 - 2011).

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi dalam Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan studi.
2. Dosen pembimbing skripsi Ibu Fitriati Akmila, S. E.,M.Com., yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman kelas ERP SAP semester genap tahun ajaran 2010/2011, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam mencari data.
4. Teman-teman pengajian dan ustad yang memberikan nasehat yang berarti buat penulis.

5. Teman-teman kantor yang selalu saja menanyakan target kelulusan, sampai-sampai penulis lelah mendengarkannya.

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah Subhanahuata'ala. Amin

Yogyakarta, 25 April 2011

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAKSI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Pengertian Gender.....	9
2.1.2. Pengertian <i>Self-assessment</i>	11
2.1.2.1. Klasifikasi <i>Self-assessment</i>	12
2.1.2.2. Tahap Perkembangan <i>Self-assessment</i>	14
2.1.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self-assessment</i>	14
2.1.2.4. Aspek-aspek <i>Self-assessment</i>	16
2.1.3. ERP (<i>Enterprise Resources Planning</i>)	17
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18
2.3. Hipotesis Penelitian.....	20
2.3.1. Pengaruh Sikap Berkomputer Terhadap <i>Self-assessment</i> Mahasiswa	20
2.3.1.1. Kesadaran Akan Manfaat Komputer (<i>Usefulness of</i>	

<i>computers</i>)	20
2.3.1.2. Kepercayaan Diri (<i>Confident</i>)	21
2.3.1.3. Dominasi Kaum Pria (<i>Male domain</i>)	21
2.3.1.4. Sikap Negatif Dari Dosen (<i>Negative teacher attitudes</i>)	22
2.3.1.5. Dorongan atau Motivasi Dari Dosen (<i>Teacher involvement</i>)	23
2.3.2. Membandingkan antara Kemampuan Diri (<i>Self-assessment</i>) yang Dimiliki Pria dan Wanita (<i>Gender</i>).....	25
2.3.3. Mengukur Kinerja (<i>Performance</i>) Mahasiswa.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Obyek Penelitian.....	26
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.3. Jenis dan Metode pengumpulan data.....	27
3.4. Variabel Penelitian.....	29
3.5. Metode Analisis	30
3.5.1. Pengujian Kualitas Data	30
3.5.1.1. Uji Validitas	30
3.5.1.2. Uji Reliabilitas	31
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	32
3.5.2.1. Uji Normalitas	32
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas	32
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas	33
3.5.3. Pengujian Hipotesis dan Alat Analisis Data.....	33
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Dari Penyebaran Kuesioner	35
4.1.1. Penyebaran Pertama.....	35
4.1.2. Penyebaran Kedua.....	35
4.1.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur atau Usia	36
4.1.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37

4.1.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester Saat Mengambil Mata Kuliah SAP ERP	38
4.2. Uji Instrumen Pengumpulan Data	38
4.2.1. Uji Validitas	38
4.2.2. Uji Reliabilitas	40
4.3. Uji Asumsi Klasik	42
4.3.1. Uji Normalitas	43
4.3.2. Uji Multikolinearitas	44
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	45
4.3.4. Uji Autokorelasi	47
4.4. Uji Regresi.....	48
4.5. Uji Independent Sample T-test	52
4.6. Uji Paired Sample T-test	54
4.7. Pembahasan.....	56
4.7.1. Pengaruh Sikap Berkomputer Terhadap <i>Self-assessment</i> Mahasiswa Uji Regresi.....	57
4.7.1.1. Kesadaran Akan Manfaat Komputer (<i>Usefulness of</i> <i>computers</i>).....	56
4.7.1.2. Kepercayaan Diri (<i>Confident</i>).....	57
4.7.1.3. Dominasi Kaum Pria (<i>Male domain</i>).....	58
4.7.1.4. Sikap Negatif Dari Dosen (<i>Negative teacher attitudes</i>).....	59
4.7.1.5. Dorongan atau Motivasi Dari Dosen (<i>Teacher</i> <i>involvement</i>)	60
4.7.2. Perbedaan Gender Terhadap Tingkat Kemampuan (<i>Self-</i> <i>assessment</i>) Mahasiswa	61
4.7.3. Mengukur Kinerja (<i>Performance</i>) Mahasiswa.....	62
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Implikasi.....	65

5.3. Keterbatasan dan Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Penyebaran Kuesioner Pertama	35
Tabel 4.2. Hasil Penyebaran Kuesioner Kedua	36
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	36
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester	38
Tabel 4.6. Ringkasan Hasil Uji Validitas Seluruh Variabel	40
Tabel 4.7. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Seluruh Variabel.....	42
Tabel 4.8. Ringkasan Hasil Uji Heteroskediasitas Seluruh Variabel ..	46
Tabel 4.9. Hasil Uji F (<i>Levene's Test</i>).....	53
Tabel 4.10. Hasil Independent Sample T-test	54
Tabel 4.11. Ringkasan Hasil Uji Paired Sample T-test	56
Tabel 4.12. Ringkasan Uji Regresi Seluruh Variabel.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Penelitian.....	24
Gambar 4.1. Tabel Korelasi Variabel Confident.....	39
Gambar 4.2. Tabel Analisis Reliabilitas Pada Variabel Confident dengan Teknik Alpha	41
Gambar 4.3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	43
Gambar 4.4. Hasil Uji Multikoleniaritas.....	44
Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskediasitas Lnei2 dengan LnX1 (Confident)	46
Gambar 4.6. Tabel Hasil Uji Durbin-Watson.....	47
Gambar 4.7. Daerah Penerimaan Ho	48
Gambar 4.8. Hasil Uji Regresi	49
Gambar 4.9. Hasil Uji Korelasi Ganda dan Determinasi	50
Gambar 4.10. Tabel Independent Sample T-test sebelum/awal	52
Gambar 4.11. Tabel Independent Sample T-tes setelah/akhir kegiatan .	53
Gambar 4.12. Tabel Paired Sample T-test Pada Pria	55
Gambar 4.13. Tabel Paired Sample T-test Pada Wanita.....	55
Gambar 4.14. Tabel Paired Sample T-test Pada Semua Mahasiswa.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner	70
2. Identitas Responden	78
3. Skor Kemampuan Diri (Self-Assessment) Mahasiswa Saat Awal Kelas Berlangsung	80
4. Skor Kemampuan Diri (Self-Assessment) Mahasiswa Menjelang Akhir Kelas	83
5. Skor Sikap Berkomputer Mahasiswa	86
6. Hasil Uji Validitas	94
7. Hasil Uji Reliabilitas	99
8. Hasil Uji Normalitas	105
9. Hasil Uji Multikolinearitas	106
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas	107
11. Hasil Uji Autokorelasi	113
12. Hasil Uji Regresi	115
13. Hasil Uji Independent Sample T-test	119
14. Hasil Uji Paired Sample T-test	121
15. Tabel Durbin-Watson	122
16. Tabel r (Product Moment Person)	127
17. Tabel t	129

Abstraksi

Penelitian ini meneliti tentang “Analisis Perbedaan Gender Terhadap Sikap Berkomputer dan Kinerja Mahasiswa”, dengan menganalisis pengaruh sikap berkomputer terhadap kemampuan diri (*Self-assessment*) mahasiswa, dan juga mengetahui apakah terjadi perbedaan kemampuan diri (*Self-assessment*) masing-masing gender serta kinerja (*performance*) mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan pada kelas mata kuliah ERP dan mendapatkan sampel sebanyak 70 orang. Data dari sampel tersebut kemudian diolah melalui alat analisis regresi, *independent sample t-test*, dan *paired sample t-test*.

Hasil analisis pada uji regresi menunjukkan dari lima faktor yang mempengaruhi *self-assessment*, hanya *confident* dan *usefulness of computers* yang berpengaruh signifikan. Selanjutnya dari hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan antara pria dan wanita, dan dari hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan tidak ada perbedaan pada kemampuan mahasiswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya kelas ERP.

Kata Kunci : *Self-assessment, Gender, Performance,*

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seluruh kegiatan yang dilakukan seorang yang berprofesi sebagai akuntan tidaklah lepas dari alat bantu berupa teknologi komputer, data base, dan sistem informasi. Seorang akuntan tidak hanya dituntut untuk selalu memperbaharui wawasannya tetapi juga harus melangkah ke kakinya ke depan untuk merancang inovasi yang baru dalam mensinkronkan antara teknologi dengan akuntansi. Kecepatan dan keakuratan dalam penyediaan informasi sangat dipertaruhkan jika dilihat dari dua sudut pandang yaitu alat bantu yang kompatibel dan pendekatan *user* terhadap alat bantu tersebut. Berdasarkan hal itu seorang akuntan harus dipersiapkan bakat dan kemampuannya agar dapat mengembangkan serta menerapkan akuntansi pada periode yang akan datang sehingga perlu disusun langkah yang positif guna mempersiapkan hal tersebut, di antaranya adalah pengenalan mahasiswa terhadap Sistem Informasi yang mampu meningkatkan kemahiran dalam penggunaan teknologi komputer dan software supaya mereka menjadi terbiasa apabila mereka sudah terjun di dunia kerja.

Sebuah teknologi dalam dunia pendidikan pada zaman sekarang ini sudah demikian berkembang. Dukungan dari perguruan tinggi atas pemanfaatan Teknologi Informasi (TI), misalnya diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut *electronic university* (e-university) yang bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan sehingga perguruan tinggi dapat memberi pelayanan informasi yang lebih baik kepada komunitasnya, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi tersebut melalui internet. Hal tersebut merupakan langkah besar bagi perguruan tinggi untuk mempersiapkan sarjana-sarjana yang berwawasan teknologi informasi.

Teknologi diharuskan menjadi gaya hidup dan dijadikan sebuah alat untuk mempermudah melakukan segala aktivitasnya.

Teknologi komputer yang diajarkan dalam beberapa program pendidikan, merupakan langkah awal untuk mendekatkan mahasiswa agar terbiasa menerapkan teknologi tersebut. Bagi para mahasiswa akuntansi, program ini sangatlah bermanfaat. Kegiatan mereka yang sebagian besar adalah hitung-menghitung dan tertulis dengan pertanggung jawaban yang mengutamakan realitas dan tepat waktu sehingga sangat diperlukan sebuah pendekatan dengan mengenalkan teknologi komputer berupa sistem informasi akuntansi terhadap mahasiswa. Sebagai contoh pengenalan program ERP (Enterprise Resource Planning) yang dikembangkan oleh beberapa vendor pengembang software seperti SAP yang berpusat di Jerman. Di beberapa perguruan tinggi seperti Gunadarma, UII, UI, UGM dan yang lainnya sudah digandeng oleh pengembang software ini (SAP) dimaksudkan untuk mempersiapkan calon-calon pengguna baru yang langsung diserap oleh perusahaan-perusahaan yang memakai sistem tersebut. Software SAP (System, Application, and Product) ini merupakan sebuah sistem terintegrasi yang merangkum seluruh manfaat yang dapat diambil apabila dilakukan pemanfaatan secara maksimal (SAP Fundamental, 2006). Beberapa manfaat dari sistem ini seperti mempermudah pengelolaan sumber daya intern dan eksternal perusahaan meliputi aset perusahaan, kostumer, vendor, dan penyajian informasi yang terintegrasi, semuanya dapat dipelajari dan diserap oleh mahasiswa yang bertujuan untuk membuka wawasan serta pola pikir mereka.

Pendekatan ini bukannya tanpa penghalang, beberapa kendala yang ada harus sedapat mungkin ditangani. Peneliti mengambil suatu permasalahan yang merupakan isu yang sering muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas komputer akuntansi, di antaranya adalah

perbedaan gender, beberapa sikap berkomputer mahasiswa dan hasil dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Marry Jane, et al (2010) berpendapat bahwa terjadi kenaikan yang signifikan terhadap kemampuan (*self-assessment*) wanita dalam penggunaan komputer dari pada pria. Hal ini dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang dimiliki oleh wanita dalam menggunakan suatu teknologi. Terdapat kesimpulan bahwa suatu gender apabila terpengaruhi oleh suatu variabel yaitu *confident* (percaya diri) akan memberikan pengaruh positif terhadap pengadopsian teknologi. Beda halnya dengan yang disebutkan oleh Gilligan (1980) dan Bardwick (1980) dalam penelitian Jati Waskito (2007), mereka menemukan bahwa wanita berbeda secara alamiah dengan pria. Kesimpulannya adalah bahwa kemampuan yang dimiliki pria tidak sepenuhnya bisa diisi oleh wanita. Gilligan (1980) telah memelopori studi tentang psikologi pengembangan wanita. Dari studi ini muncul istilah 'perbedaan' dalam pengembangan pria dan wanita. Masing-masing memiliki cara yang berbeda untuk mengatasi liku kehidupan, permasalahan, dan tugas-tugas yang harus mereka alami.

Young (2000) meneliti perbedaan gender di antara anak-anak SMA, dan menemukan bahwa mereka yang mudah memahami komputer didominasi oleh kaum pria. Penelitian lain juga berpendapat bahwa dalam meniti kariernya sikap seorang wanita terhadap pekerjaan pada tahap ini hanya melibatkan komitmen untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang dianggap penting. Mereka kurang berusaha untuk membangun komitmen untuk mendapatkan sebuah jabatan profesional yang bermanfaat untuk kepentingan jangka panjang. Ini diperkuat oleh penelitian yang dikerjakan oleh Crews & Butterfield (2003) dalam Marry J. L, et al (2010) bahwa ada penurunan tingkat lulusan kaum wanita dari bidang TI, yang sebagian lulusan didominasi oleh kaum pria.

Lain halnya dengan yang diungkapkan Wong Su Luan, et al (2008). Mereka meneliti sebuah perbedaan tingkah laku gender terhadap penggunaan teknologi berupa internet. Mereka memiliki perbedaan dalam memberikan tanggapan dari penelitian yang sudah kami jelaskan sebelumnya. Mereka mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing gender dalam penggunaan teknologi. Mereka beranggapan bahwa teknologi adalah suatu hal yang menyenangkan dan tidak pula terbebani di mata mereka.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk membuktikan bahwa efektivitas dalam penggunaan teknologi komputer mempunyai hubungan terhadap pelatihan, sikap berkomputer, gender, dan kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Marry J. L, et al (2010), yang membedakan adalah tempat, sampel, dan obyek penelitian. Sejalan dengan hal diatas peneliti menyimpulkan sebuah judul penelitian yang akan dibuat yaitu mengenai : **“ANALISIS PERBEDAAN GENDER TERHADAP SIKAP BERKOMPUTER DAN KINERJA MAHASISWA PADA KELAS ERP” (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2010 - 2011)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas terdapat beberapa pertanyaan yang harus dipecahkan oleh peneliti yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh sikap berkomputer terhadap tingkat kemampuan mahasiswa?
2. Apakah terdapat perbedaan gender pada tingkat kemampuan berkomputer mahasiswa?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan mahasiswa pada sebelum dan sesudah dilaksanakannya kelas ERP?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan masing-masing gender dalam menyerap teknologi komputer yang dilakukan secara objektif yaitu memiliki data-data, informasi, dan bukti yang mendukung dari sumber atau obyek yang terkait.
2. Untuk membuktikan adanya perbedaan gender pada tingkat kemampuan berkomputer dan kinerja mahasiswa.
3. Untuk membuktikan adanya perbedaan tingkat kemampuan mahasiswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya kelas ERP.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Praktisi
 - Memberikan bukti dan penjelasan ilmiah kepada sebagian orang yang memandang sebelah mata terhadap perbedaan gender tersebut. Sehingga tidak ada kesan salah satu gender yang unggul dan gender yang satunya buruk. Yang akhir dari penelitian ini memberikan solusi dan berujung pada motivasi untuk setiap gender supaya lebih meningkatkan kemampuan dirinya.
 - Untuk mengevaluasi proses pengajaran yang diberikan kepada mahasiswa sehingga para dosen paham seberapa besar takaran yang diberikan kepada masing-masing gender, apakah terdapat perbedaan atau malah terjadi kesamaan.

2. Bagi Akademisi

- Dapat digunakan sebagai referensi dan pembanding bagi penelitian yang sejenis.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN.

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini berisi tentang logika yang memaparkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, telaah pustaka mengenai pengertian gender, pengertian *self-assessment*, pengertian ERP serta produk yang dipakai (SAP), penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian

BAB III. METODE PENELITIAN.

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, populasi, sampel dan pemilihan sampel, data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengujian data, serta metode analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.

Bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, menjelaskan pengumpulan data, hasil penelitian serta pembuktian hipotesis dan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB V. PENUTUP.

Bab ini mengemukakan kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Kemampuan setiap mahasiswa memang berbeda - beda tergantung dari cara mereka menangkap dan berupaya penuh terhadap apa yang disampaikan oleh dosen mereka. Hal ini disebabkan pengaruh - pengaruh dari dalam diri mereka maupun dari luar. Seorang mahasiswa merasa tertarik dan termotivasi apabila di dalamnya memiliki dua kemungkinan sebab yang berbeda. Pertama, ia menyukai pelajaran tersebut karena sesuai karakter dalam dirinya, atau yang kedua, ia menyukai pelajaran tersebut karena didorong ataupun dimotivasi oleh seseorang yang dekat dengan dirinya, termasuk dosen mereka. Dalam buku *Quantum Teaching : Orchestrating Student Success* karya Bobbi De Potter, et al (1999) ada asas utama yang disampaikan dan harus dicermati oleh setiap pengajar yaitu: "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka". Maksud dari ungkapan tersebut adalah untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama seorang dosen harus membangun jembatan autentik untuk memasuki kehidupan muridnya karena hal ini memberikan izin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan mereka menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Kemudian setelah itu, dosen dapat membawa dunia muridnya ke dalam dunianya.

Seorang dosen memberikan peran yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan muridnya. Sikap buruk seorang dosen (*negative teacher attitudes*) misalnya, memiliki dampak kejiwaan yang besar yang mempengaruhi sikap mereka untuk mempelajari sesuatu termasuk sebuah teknologi. De Potter, et al (1999) mengatakan: "Dalam bekerja dengan banyak dosen pada berbagai tingkat, kami melihat adanya pola

yang menarik tetapi meresahkan dalam interaksi mereka dengan para mahasiswa dalam grup “kemampuan tinggi” versus grup “kemampuan rendah”. Dengan kelompok kemampuan tinggi, dosen cenderung banyak tersenyum, mengobrol dengan akrab, dan berbicara lebih intelektual dan penuh humor, menggunakan kosakata kompleks, dan bertindak lebih matang sedangkan dengan kelompok kemampuan rendah malah sebaliknya”. Ia melanjutkan, “Apakah pandangan dosen itu berpengaruh terhadap prestasi dan citra diri mahasiswa tersebut?”, ia menjawab, “tentu saja”.

Pembelajaran mahasiswa sangat tergantung dari emosi yang terletak pada diri mereka sendiri. Emosi berupa keinginan, kesenangan, kecemasan, bahkan ketakutan dapat memicu perkembangan diri mereka. Sebagai contoh dalam penelitian ini terdapat dua sikap (emosi) yang saling bertolak belakang di antaranya *male domain* dan *usefulness of computers*. *Male domain* sebagai anggapan miring bahwa hanya salah satu gender yang bisa menguasai komputer dan berujung pada rasa ketidakpercayaan diri. Kemudian *usefulness of computers* adalah sikap kesadaran diri bahwa sebuah pengetahuan mengenai komputerisasi pada zaman sekarang memang sangat diperlukan.

Seorang peneliti dan psikolog kognitif, Dr. Daniel Goleman menjelaskan, “Dalam tarian perasaan dan pikiran, kekuatan emosi menuntun keputusan kita saat demi saat, bekerja bahu-membahu dengan pikiran rasional, mengaktifkan - atau menonaktifkan - pikiran itu sendiri. Boleh dibilang, kita mempunyai dua otak, dua pikiran - dan dua jenis kecerdasan : rasional dan emosional. Bagaimana kita berkiprah dalam hidup (dan belajar) ditentukan oleh keduanya - bukan hanya IQ, melainkan kecerdasan emosional juga berperan. Tentu saja, intelek tidak dapat bekerja pada puncaknya tanpa kecerdasan emosional” (De Potter et al, 1999).

Tidak hanya itu, keterkaitan antara keterlibatan seorang dosen (*teacher involvement*) dan kepercayaan diri (*confident*) memberikan racikan menarik untuk memotivasi mahasiswa agar meningkatkan prestasinya. Sebuah pengakuan adalah contoh kongkrit keterlibatan dosen terhadap mahasiswa. Semua orang senang diakui. Menerima pengakuan membuat kita merasa bangga, percaya diri (*confident*), dan bahagia. Penelitian mendukung konsep bahwa kemampuan mahasiswa meningkat karena pengakuan dosen. Dalam kajian Gordon Wells mengenai bahasa belajar anak-anak, dia mencatat, "Jika anak-anak diharapkan melakukan transisi dengan mudah dan percaya diri (*confident*), mereka haruslah mengalami lingkungan baru sekolah sebagai sesuatu yang menggairahkan dan menantang. Dalam lingkungan ini, sebagian besar usaha mereka dan apa yang dapat mereka lakukan. Anak-anak yang merasa, atau dibuat merasa, tidak diterima dan tidak kompeten akan lambat memulihkan rasa percaya diri dan, akibatnya kemampuan mereka untuk memanfaatkan kesempatan belajar diperbesar yang disediakan sekolah tersebut bahkan mungkin berkurang, dalam kasus ekstrem, rusak dan tidak dapat lagi diperbaiki" (De Potter et al, 1999).

2.1.1. Pengertian Gender

Istilah "gender" menurut Rendra (2006) dalam bukunya bias gender dalam iklan televisi adalah sebuah kata yang dimaksudkan untuk memisahkan antara pria dan wanita yang mempunyai sifat bawaan (ciptaan Tuhan) dan bentukan budaya (konstruksi sosial). Sering kali orang salah paham dalam membedakan antara gender dengan seks, dan kodrati, sehingga untuk menghindari hal tersebut dan mempertajam pemahaman kita tentang gender, maka pengertian seks dan kodrat perlu dijelaskan terlebih dahulu.

Seks adalah perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis. Seks melekat secara fisik sebagai alat reproduksi sedangkan

kodrat adalah sifat bawaan biologis sebagai anugerah Tuhan Yang Mahaesa, yang tidak dapat berubah sepanjang masa dan tidak dapat ditukarkan yang melekat pada pria dan wanita (Rendra, 2006). Jadi antara seks dan kodrat terdapat kesamaan arti yang sama-sama sifat bawaan yang sudah tidak dapat di rubah lagi karena sudah merupakan takdir Tuhan Sang Pencipta. Setelah kita mengetahui pengertian seks dan kodrat, kemudian kita bandingkan dengan pengertian gender berikut ini.

Gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara pria dan wanita yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Gender berasal dari kata "gender" (bahasa Inggris) yang diartikan sebagai jenis kelamin. Namun jenis kelamin di sini bukan seks secara biologis, melainkan sosial budaya dan psikologis. Pada prinsipnya konsep gender memfokuskan perbedaan peranan antara pria dengan wanita, yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan norma sosial dan nilai sosial budaya masyarakat yang bersangkutan (Rendra, 2006). Menurut Ismail & Chong (2005) suatu ungkapan "role" adalah "peran" dalam bahasa Prancis yang berarti suatu skrip yang tergambar watak dari si pemeran. Dengan itu, peran yang diaplikasikan akan berbeda sesuai dengan watak dari masing-masing gender. Ini dimaksudkan agar peran gender wanita atau peran gender pria mengikuti skrip dan memenuhi kesesuaian pemeran di antara dua sifat yaitu maskulin dan feminin.

Peran gender adalah peran sosial yang tidak ditentukan oleh perbedaan kelamin seperti halnya peran kodrati sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa gender merupakan karakter yang bisa saja berubah tergantung dengan norma dan nilai sosial suatu masyarakat ataupun perubahan zaman.

2.1.2. Pengertian *Self-Assessment*

Self-assessment adalah keyakinan atas kemampuan diri akibat adanya suatu proses pelatihan melalui kerja keras yang mempengaruhi cara mereka berperilaku (Bandura, 1977). Dalam teori sosial kognitif, Bandura (1986) menyatakan bahwa *self-assessment* dalam diri seseorang memberikan gambaran terhadap pilihan, usaha mereka untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang mereka tunjukkan dalam menghadapi kesulitan, dan derajat kecemasan atau ketenangan yang mereka alami saat mereka mempertahankan tugas-tugas yang mencakupi kehidupan mereka. Selanjutnya, Bandura (1997) menambahkan bahwa *self-assessment* merupakan keyakinan individu bahwa ia dapat menguasai situasi dan memperoleh hasil yang positif. Di samping itu, Schultz (1994) mendefinisikan *self-assessment* merupakan perasaan kecukupan, efisiensi, dan kemampuan dalam diri seseorang untuk menjalani kehidupan.

Baron dan Byrne (2000) mengemukakan bahwa *self-assessment* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu, sedangkan Feist & Feist (2002) menyatakan bahwa *self-assessment* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri untuk melakukan kontrol suatu hal yang terjadi pada peristiwa yang ia alami.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-assessment* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang ia hadapi, sehingga mereka mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya.

2.2.2.1. Klasifikasi *Self-Assessment*

Secara garis besar, *self-assessment* terbagi menjadi dua bentuk yaitu *self-assessment* rendah dan tinggi (Bandura, 1997). Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki *self-assessment* yang tinggi akan cenderung memiliki keterlibatan langsung, sementara yang rendah sebaliknya lebih cenderung menghindari tugas tersebut.

Individu yang memiliki *self-assessment* yang tinggi cenderung mengerjakan tugas dengan usaha yang maksimal, sekalipun tugas-tugas tersebut merupakan tugas yang sulit. Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari. Selain itu, mereka mengembangkan minat intrinsik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut. Mereka juga meningkatkan kesungguhan dalam usaha guna mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Biasanya apabila menemukan kegagalan mereka cepat membenahi kesalahan-kesalahan dan mendapatkan kembali *self-assessment*-nya (Bandura, 1997).

Individu yang memiliki *self-assessment* tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya kerja keras, pengetahuan, dan keterampilan, kemudian mereka membuat suatu strategi jitu untuk memperbaiki semua itu dengan cara *flash-back* dan membuat langkah cepat untuk memperbaikinya. Beda halnya dengan individu yang ragu akan kemampuan mereka (*self-assessment* yang rendah) akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka. Individu seperti ini memiliki aspirasi yang rendah serta komitmen yang rendah pula dalam mencapai tujuan yang mereka pilih atau mereka tetapkan.

Apabila menghadapi tugas-tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan-kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi, dan semua hasil yang dapat merugikan mereka. Individu yang memiliki *self-assessment* yang rendah tidak berpikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Saat menghadapi tugas tersebut, mereka mengurangi usaha-usaha dan cepat sekali menyerah. Mereka juga lamban dalam membenahi ataupun mendapatkan kembali *self-assessment*-nya ketika menghadapi kegagalan (Bandura, 1997).

Dari hal-hal di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa individu yang memiliki *self-assessment* tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dapat menangani secara efektif situasi yang mereka hadapi.
- b. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan.
- c. Ancaman dipandang sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari.
- d. Gigih dalam berusaha.
- e. Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki.
- f. Hanya sedikit menampakkan keragu-raguan.
- g. Suka mencari situasi baru

Sedangkan individu yang memiliki *self-assessment* rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali *self-assessment*-nya ketika menghadapi kegagalan.
- b. Tidak yakin dapat menghadapi rintangan.
- c. Ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari.
- d. Mengurangi kemampuan diri yang dimiliki.
- e. Tidak suka mencari situasi baru.

- f. Aspirasi dan komitmen pada tugas, lemah usaha, dan cepat menyerah.
- g. Ragu pada kemampuan diri sendiri

2.2.2.2. Tahap Perkembangan *Self-Assessment*

Bandura (1997) menyatakan bahwa *self-assessment* berkembang secara teratur. Bayi mulai mengembangkan *self-assessment* sebagai usaha untuk melatih pengaruh lingkungan fisik dan sosial. Mereka mulai mengerti dan belajar mengenai kemampuan dirinya, kecakapan fisik, kemampuan sosial, dan kecakapan berbahasa yang hampir secara konstan digunakan dan ditujukan pada lingkungan. Awal dari pertumbuhan *self-assessment* dipusatkan pada orang tua kemudian dipengaruhi oleh saudara kandung, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya.

Self-assessment pada masa dewasa meliputi penyesuaian pada masalah perkawinan dan peningkatan karier. Sedangkan *self-assessment* pada masa lanjut usia, sulit terbentuk sebab pada masa ini terjadi penurunan mental dan fisik, pensiun kerja, dan penarikan diri dari lingkungan sosial.

Berdasarkan hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tahap perkembangan *self-assessment* dimulai dari masa bayi, kemudian berkembang hingga masa dewasa sampai terakhir masa lanjut usia.

2.2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Assessment*

Bandura (1997) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self-assessment* pada diri individu antara lain :

- a. Budaya

Budaya mempengaruhi *self-assessment* melalui nilai (*values*), kepercayaan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri (*self-regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber

penilaian *self-assessment* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan pada dirinya.

b. Gender

Perbedaan gender juga berpengaruh terhadap *self-assessment*. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Bandura (1997) memberikan contoh bahwa wanita memiliki efikasi yang tinggi dalam mengelola peran. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karier akan memiliki *self-assessment* yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Derajat kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan dirinya sendiri. Semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.

d. Insentif eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-assessment* individu adalah insentif yang diperolehnya. Bandura (1997) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan *self-assessment* adalah *competen contingens incentive*, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga *self-*

assessment yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga *self-assessment* yang dimilikinya juga rendah.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Individu akan memiliki *self-assessment* tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki *self-assessment* yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.

2.2.2.4. Aspek-Aspek *Self-Assessment*

Menurut Bandura (1997) terdapat tiga aspek dari *self-assessment* pada diri manusia, yaitu :

a. Tingkatan (*Level*)

Adanya perbedaan *self-assessment* yang dihayati oleh masing-masing individu mungkin dikarenakan perbedaan tuntutan yang dihadapi. Tuntutan tugas merepresentasikan bermacam-macam tingkat kesulitan atau kesukaran untuk mencapai *performance* optimal. Jika halangan untuk mencapai tuntutan itu sedikit, maka aktivitas lebih mudah untuk dilakukan, sehingga individu akan memiliki *self-assessment* yang tinggi.

b. Keadaan Umum (*Generality*)

Individu mungkin akan menilai diri merasa yakin melalui bermacam-macam aktivitas atau hanya dalam daerah/fungsi tertentu. Keadaan umum bervariasi dalam jumlah dari dimensi yang berbeda-beda, di antaranya tingkat kesamaan aktivitas, perasaan di mana kemampuan ditunjukkan (tingkah laku, kognitif efektif), ciri kualitatif situasi, dan karakteristik individu menuju kepada siapa perilaku itu

ditujukan. Pengukuran berhubungan dengan daerah aktivitas dan konteks situasi yang menampakkan pola dan tingkat *generality* yang paling mendasar berkisar tentang apa yang individu susun pada kehidupan mereka.

c. Kekuatan (*Strength*)

Pengalaman memiliki pengaruh terhadap *self-assessment* yang diyakini seseorang. Pengalaman yang lemah akan melemahkan keyakinannya pula. Individu yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan mereka akan teguh dalam berusaha untuk mengesampingkan kesulitan yang dihadapi.

2.1.3. ERP (*Enterprise Resource Planning*)

Dalam SAP Fundamentals (2006) dijelaskan bahwa Enterprise Resource Planning (ERP) atau Perencanaan sumber daya perusahaan adalah sistem terpadu berbasis komputer yang digunakan untuk mengelola sumber daya internal dan eksternal berwujud termasuk aset, sumber daya keuangan, bahan, dan sumber daya manusia. Ini merupakan arsitektur perangkat lunak yang bertujuan untuk memfasilitasi aliran informasi antara semua fungsi bisnis dalam batas-batas organisasi dan mengelola hubungan dengan para stakeholder di luar. Dibangun di atas sentralisasi database dan biasanya menggunakan platform komputasi yang umum, sistem ERP mengonsolidasi semua operasi bisnis menjadi perusahaan seragam dan lingkungan sistem yang luas (Rama dan Jones, 2008).

Sistem ERP dapat berada pada server terpusat atau didistribusikan di seluruh modular unit perangkat keras dan perangkat lunak yang menyediakan “pelayanan” dan berkomunikasi pada jaringan area lokal. Desain terdistribusi memungkinkan sebuah bisnis untuk

mengumpulkan modul-modul dari vendor yang berbeda tanpa memerlukan penempatan beberapa salinan yang kompleks, sistem komputer mahal di daerah-daerah yang tidak akan menggunakan kapasitas penuh (Rama dan Jones, 2008). Contoh software yang berkenaan dengan ERP ini yaitu software SAP (System, Application, and Product). SAP AG adalah perusahaan Jerman yang didirikan pada tahun 1972 di Walderf, Jerman, oleh beberapa karyawan IBM (James, 2007). Tujuan perusahaan tersebut adalah untuk menciptakan software bisnis yang dapat mengintegrasikan berbagai macam proses bisnis, di mana setiap aplikasi mewakili area bisnis tertentu. Software ini dapat pula dikembangkan dan diintegrasikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. SAP merupakan perusahaan pengembang software keempat terbesar dunia setelah Microsoft, IBM, dan Oracle (James, 2007). Produk utamanya adalah SAP R/3, R bermakna pemrosesan data secara real time dan 3 berhubungan dengan arsitektur aplikasi tiga lapisan yaitu: database, application server, dan client SAP GUI. SAP ini memiliki bahasa pemrograman generasi keempat yang dinamakan dinamakan Advance Business Application Programming (ABAP) (SAP Fundamentals, 2006).

2.2. Penelitian Terdahulu

Perubahan dan perkembangan teknologi yang begitu cepat mengharuskan seseorang untuk menyesuainya. Diperlukan kesiapan yang mantap dalam hal sikap dan kemampuan yang dipupuk sejak dini. Dari hal itu terciptalah kepercayaan diri yang begitu kuat dalam memanfaatkan teknologi guna mempermudah dan mempercepat seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan.

Kecenderungan setiap orang sering membedakan antara pria dan wanita dalam hal penyesuaian dan penyerapan teknologi. Seperti apa

yang diungkapkan oleh Young (2000), dia meneliti perbedaan gender di antara siswa/i SMU, dan menemukan bahwa keberanian dalam penggunaan komputer di dominasi oleh anak pria. Crews dan Butter (2003) meneliti mahasiswa pada jurusan teknologi informasi dan menemukan sebuah penurunan jumlah lulusan wanita di bidang komputer. Beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa adanya penurunan minat wanita di bidang teknologi informasi.

Hal ini tidak sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Corell (2004) mengenai jalur karier yang akan ditempuh masing-masing gender. Ia mengatakan tidak ada perbedaan atas kemampuan masing-masing gender. Semuanya sama saja, kesuksesan hanya bisa dibangun dengan cara meningkatkan kemampuan diri yang diasah secara rutin. Pernyataan yang sama dicetuskan oleh Siti Jamilah, dkk (2007) dan Zulaikha (2006) mereka meneliti sebuah pengaruh perbedaan gender terhadap audit *judgment*. Ia menjelaskan bahwa perbedaan gender meliputi karakter dan sifat individu masing-masing tidak mempengaruhi audit *judgment* yang diambil oleh auditor pria maupun wanita. Ini juga persis apa yang terjadi pada survei yang dilakukan Ismail dan Chong (2005) dari anggapan sebagian besar wanita di Cina yaitu pertimbangan dari adanya modernitas yang mengubah pola pikir mereka bahwa maskulinitas juga penting seperti halnya ciri-ciri feminitas. Contohnya, ciri kepemimpinan haruslah dipelajari dan ditunjukkan oleh seorang pengurus wanita dalam suatu perusahaan sekalipun ciri bersopan santun juga penting dalam hubungan sosial di antara pengurus tersebut dengan klien perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap orang, baik pria maupun wanita memiliki kesempatan yang sama dalam segala hal jika memang ia mau berkembang. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Wong Su Luan, et al (2008) yang mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing gender dalam

penggunaan teknologi. Apabila mereka beranggapan bahwa teknologi adalah hal yang menyenangkan maka penyerapannya terhadap kemampuan berkomputer mahasiswa dapat berjalan dengan cepat.

2.3. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menguji beberapa hipotesis di bawah ini :

2.3.1. Pengaruh Sikap Berkomputer Terhadap *Self-assessment* Mahasiswa

Ada lima faktor atau sikap yang mempengaruhi *self-assessment* mahasiswa, berikut penjelasannya :

2.3.1.1. Kesadaran Akan Manfaat Komputer (*Usefulness of computers*)

Setiap orang, wanita maupun pria pasti mengetahui betapa besarnya kegunaan teknologi untuk mempermudah segala sesuatu. Lembaga-lembaga pendidikan yang sekarang telah berdiri sudah banyak mengintegrasikan beberapa kurikulum dengan komputerisasi. Hal ini merupakan kesadaran lembaga tersebut akan permintaan beberapa penyedia lapangan kerja yang sudah lama menerapkan sistem komputerisasi. Keberhasilan dari proses pendidikan ini tergantung dengan mahasiswa dalam menyikapi hal tersebut (Syaiful Ali & Fadila, 2008). Jikalau setiap mahasiswa sadar akan pentingnya komputer dalam merintis karier dan mempermudah jalan hidupnya, maka mereka pasti giat dan berusaha menguasai teknologi tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil temuan Marry Jane, et al (2010) yang menyimpulkan bahwasanya ada dorongan yang kuat untuk mengembangkan diri apabila suatu kesadaran akan kegunaan teknologi meningkat. Dari penjelasan di atas maka :

H₁: *Kesadaran akan manfaat berkomputer (usefulness of computers)*

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self-assessment mahasiswa.

2.3.1.2. Kepercayaan Diri (Confident)

Sikap ini merupakan keyakinan kuat yang di dalamnya terdapat dorongan untuk mengerjakan segala sesuatu yang dinilai sesuai dengan kapasitas dirinya (Bandura, 1997). Jadi tolak ukur supaya orang memiliki kepercayaan diri adalah kemampuan pada dirinya yang diperoleh dengan kerja keras. Bandura (1997) mengklasifikasikan *self-assessment* (keyakinan terhadap kemampuan dirinya) menjadi dua hal yang saling bertentangan yaitu *self-assessment* tinggi dan rendah. Biasanya seseorang yang memiliki *self-assessment* tinggi terhadap suatu hal akan termotivasi untuk mengembangkan, mengejar apa yang dituju, dan berusaha untuk mendapatkannya. Itu semua berasal dari rasa percaya diri yang tinggi bahwa orang tersebut berkeyakinan bisa atau mampu mengerjakannya karena ia memiliki kemampuan yang cukup (Bandura, 1997). Dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa :

H_2 : *Kepercayaan diri (confident) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self-assessment mahasiswa.*

2.3.1.3. Dominasi Kaum Pria (Male domain)

Young (2000) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa anggapan *male domain* itu benar-benar terjadi. Kejadian ini terlihat bahwa sebagian besar pria yang mengisi kuesioner yang dibuat oleh Young (2000) beranggapan bahwa teknologi hanya dapat dikuasai olehnya, dan wanita tidak menolak atas ungkapan tersebut. Sebuah kepercayaan diri pada pria timbul sehingga ia mudah dalam memahami dan mempraktekkan sebuah teknologi. Menurut peneliti, ada kondisi yang membuat kaum wanita beranggapan aneh tentang kemampuan yang ada pada dirinya.

Kondisi tersebut adalah ketegangan yang muncul di antara dua pilihan yaitu kehidupan pribadi dan tuntutan karier (Muhammad Isa, 2008). Ketegangan ini direfleksikan dalam bentuk konflik peran ganda, yaitu dalam konteks konflik dalam tuntutan karier dan rumah tangga. Hal ini mungkin sudah mereka pikirkan walaupun mereka masih belum merasakan kendala-kendala tersebut. Bukan hanya itu, ada isu umum tentang konflik peran ganda yang dikaji melalui keterkaitan variabel-variabel kritical, yaitu : tekanan waktu, dukungan dan ukuran keluarga, kepuasan kerja, kepuasan hidup dan perkawinan (Stoner et al, 1990). Kemungkinan hal-hal tersebut membuat bimbang dan berujung pada sikap rendah diri pada wanita. Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa :

H₃ : Anggapan wanita mengenai dominasi kaum pria (male domain) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self-assessment mahasiswa.

2.3.1.4. Sikap Negatif Dari Dosen (*Negative teacher attitudes*)

Pengaruh yang benar-benar sangat terasa adalah pengaruh siapa yang mengajar dan membimbing kita. Seperti halnya mahasiswa, kemajuan mereka dalam belajar tergantung dengan siapa mereka diajar. Suatu temuan yang sangat menarik, sebagian wanita di dalam penelitian Marry Jane, et al (2010) beranggapan bahwa dosen tidak benar-benar serius mendidiknya, sehingga anggapan tersebut dapat mengurangi keinginan mereka untuk mempelajari dan melangkahakan jenjang kariernya ke dalam dunia TI. De Potter, et al (1999) mengatakan: "Dalam bekerja dengan banyak dosen pada berbagai tingkat, kami melihat adanya pola yang menarik tetapi meresahkan dalam interaksi mereka dengan para mahasiswa dalam grup "kemampuan tinggi" versus grup

“kemampuan rendah”. Dengan kelompok kemampuan tinggi, dosen cenderung banyak tersenyum, mengobrol dengan akrab, dan berbicara lebih intelektual dan penuh humor, menggunakan kosakata kompleks, dan bertindak lebih matang sedangkan dengan kelompok kemampuan rendah malah sebaliknya”. Ia melanjutkan, “Apakah pandangan dosen itu berpengaruh terhadap prestasi dan citra diri mahasiswa tersebut?”, ia menjawab, “tentu saja”. Jikalau seorang dosen atau guru bersikap negatif seperti meremehkan, membuat tidak nyaman, atau pun sikap negatif lain, maka akibatnya pasti berdampak buruk pada mahasiswa yang diajar olehnya. Jadi terdapat suatu kesimpulan dari penjelasan di atas bahwasanya :

H₄ : *Sikap negatif dosen (negative teacher attitudes) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self-assessment mahasiswa.*

2.3.1.5. Dorongan atau Motivasi Dari Dosen (*Teacher involvement*)

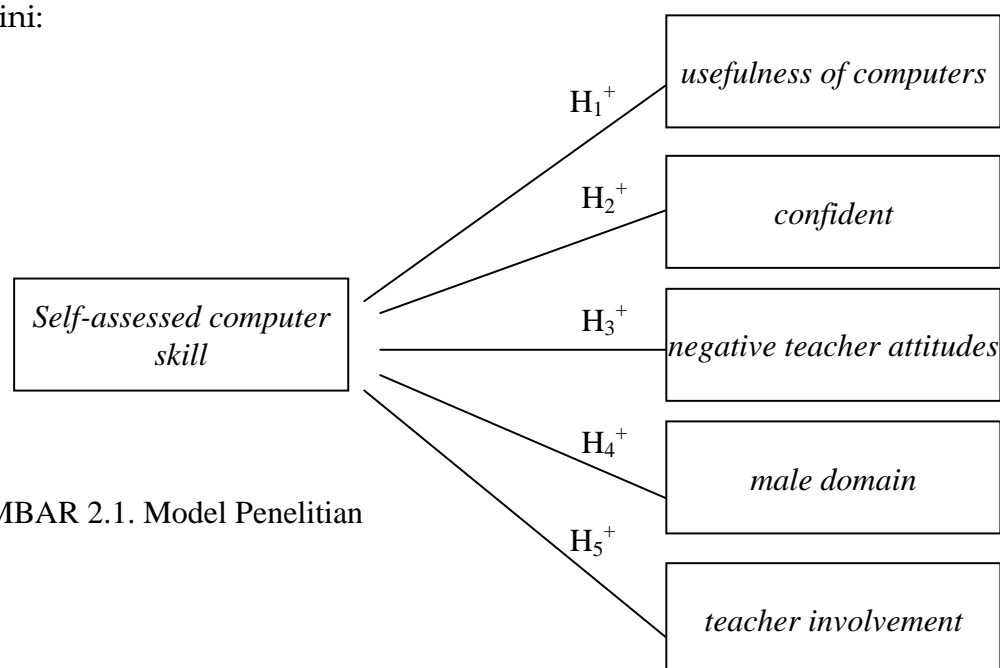
Sebuah keinginan timbul akibat sebuah dorongan atau motivasi sehingga disarankan seorang dosen mempunyai keterlibatan khusus terhadap muridnya agar dapat memberikan dorongan yang cukup. Misalnya saja sebuah pengakuan yang merupakan contoh keterlibatan dosen terhadap mahasiswa. Semua orang senang diakui. Menerima pengakuan membuat kita merasa bangga, percaya diri (*confident*), dan bahagia. Penelitian mendukung konsep bahwa kemampuan mahasiswa meningkat karena pengakuan dosen. Dalam kajian Gordon Wells mengenai bahasa belajar anak-anak, dia mencatat, “Jika anak-anak diharapkan melakukan transisi dengan mudah dan percaya diri (*confident*), mereka haruslah mengalami lingkungan baru sekolah sebagai sesuatu yang menggairahkan dan menantang. Dalam

lingkungan ini, sebagian besar usaha mereka dan apa yang dapat mereka lakukan. Anak-anak yang merasa, atau dibuat merasa, tidak diterima dan tidak kompeten akan lambat memulihkan rasa percaya diri dan, akibatnya kemampuan mereka untuk memanfaatkan kesempatan belajar diperbesar yang disediakan sekolah tersebut bahkan mungkin berkurang, dalam kasus ekstrem, rusak dan tidak dapat lagi diperbaiki” (De Potter et al, 1999).

Motivasi dapat dibangun seorang dosen dengan cara pengarahan dan pendidikan yang baik. Seorang dosen bertugas untuk membungkus pelajaran yang diajarkan menjadi sesuatu yang menarik. Hal ini terlihat dalam penelitian Marry Jane, et al (2010) bahwa motivasi akibat hasil keterlibatan dosen mempunyai hubungan yang signifikan dengan *self-assessment* muridnya. Maka dari penjelasan di atas terdapat kesimpulan bahwa :

H₅ : *Dorongan atau motivasi seorang dosen (teacher involvement) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self-assessment mahasiswa.*

Dari keterangan di atas maka dapat digambarkan model penelitian di bawah ini:



GAMBAR 2.1. Model Penelitian

2.3.2. Perbandingan antara Kemampuan Diri (*Self-Assessment*) yang Dimiliki Pria dan Wanita (*Gender*)

Ada hal menarik dari penelitian yang dibuat oleh Young (2000) yaitu sangkaan pria atas kemampuannya dalam penguasaan teknologi komputer sehingga mereka benar-benar semangat untuk menguasai dan bisa menggunakannya. Lain halnya dengan wanita, responden wanita yang diambil oleh Young (2000) malah mendukung anggapan atau sangkaan pria tersebut, mereka merasa rendah diri seakan hanya prialah yang punya kemampuan dan keinginan untuk menguasai teknologi. Peneliti ingin membuat suatu perbandingan atas kemampuan yang dimiliki masing-masing gender tersebut. Apakah benar terdapat perbedaan atau tidak, sehingga untuk menghasilkan suatu kesimpulan analisis maka peneliti membuat suatu hipotesis yaitu :

H₆ : Terdapat perbedaan antara rata-rata kemampuan yang dimiliki pria maupun wanita dalam memahami matakuliah SAP ERP

2.3.3. Mengukur Kinerja (*Performance*) Mahasiswa

Pada penelitian Marry Jane, et al (2010) memiliki kesimpulan bahwa terjadi perbedaan tingkat kemampuan murid (responden) dengan ditandai kenaikan yang signifikan pada mahasiswa setelah dilaksanakannya kegiatan belajar Sistem Informasi Akuntansi. Memang hal ini sangatlah wajar apabila ditinjau secara sederhana. Tetapi peneliti ingin membuktikannya secara ilmiah tentang hal ini, apakah memang benar terdapat perbedaan kemampuan jika kegiatan belajar tersebut telah usai. Maka dari itu peneliti mengambil suatu hipotesis :

H₇ : Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya kelas SAP ERP.

BAB III

METODE PENELITIAN

Unsur yang paling penting di dalam suatu penelitian adalah metode penelitian, karena melalui proses tersebut dapat ditentukan apakah hasil dari suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Syamsul Hadi, 2006). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi jenis dan obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode pengambilan data, variabel penelitian dan metode analisis data.

3.1. Jenis dan Obyek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pengambilan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada obyek penelitian (Syamsul Hadi, 2006). Dengan melakukan ini, peneliti akan bisa mendapatkan data primer dan kemudian mengolahnya sendiri. Dalam penelitian ini, obyek penelitian yang akan diteliti adalah mahasiswa yang sudah mengikut mata kuliah Lab. Enterprise Resource Planning tahun ajaran 2010/2011 di Universitas Islam Indonesia (UII). Hasil penelitian ini sangat tergantung pada reabilitas dan validitas data primer yang didapatkan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan diambil meliputi seluruh mahasiswa yang sudah mengikuti program ERP pada tahun 2010/2011. Dari populasi tersebut ditarik sebuah sampel dengan menggunakan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling* yaitu *Judgement Sampling*. Cara ini bisa dilakukan dengan tanpa perencanaan atau tanpa alasan

tertentu karena sampel hanya diambil secara asal (Syamsul Hadi, 2009). Langkah selanjutnya, diputuskanlah sebuah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini meliputi empat kelas yang berbeda pada saat semester genap tahun ajaran 2011/2012. Empat kelas ini di dalamnya terdapat 100 orang mahasiswa. Total dari keseluruhan kelas kemudian kami bedakan menurut gender masing-masing, kemudian dijumlahkan.

3.3. Jenis dan Metode pengumpulan data

Jenis data yang diambil merupakan data primer, yaitu jawaban responden terhadap kuesioner seputar variabel yang dimaksud. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti terdiri dari dua kuesioner yaitu kuesioner yang memuat pernyataan mengenai self-assessment sebagai variabel dependen dan kuesioner yang memuat variabel independennya seperti confident, male domain, dan seterusnya. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara membagikannya langsung kepada mahasiswa sesuai dengan kelas yang sudah ditetapkan (distribusi langsung). Pembagian kuesioner dilakukan dua tahap, pertama peneliti menyebarkan kuesioner pada awal pertemuan dan yang kedua pada akhir pertemuan sebelum dilakukan ujian mid semester. Pada awal pertemuan dibagikan kuesioner self-assessment, selanjutnya menjelang akhir pertemuan dibagikan kuesioner self-assessment dan kuesioner yang berisi pernyataan variabel independennya.

Pendistribusian secara langsung yang dilakukan pada penelitian ini memberikan kemudahan bagi peneliti untuk berhubungan langsung dengan responden, sehingga bila ada sesuatu yang tidak jelas atau tidak yakin bisa langsung dicari jalan keluarnya (Syamsul Hadi, 2006), dengan cara ini peneliti bisa mendapatkan beberapa kelebihan antara lain :

1. Pengembalian jawaban kuesioner tinggi
2. Reaksi cepat bisa dilakukan atas hal-hal yang dirasa kurang cepat
3. Peneliti bisa mendapatkan jumlah responden yang tepat

4. Dapat menghemat waktu

Kuesioner ini diadopsi dari beberapa penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini dan memiliki jumlah pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan variabel yang ingin diteliti. Penggunaan kuesioner dalam penelitian memiliki beberapa kelebihan yang dapat diambil (Bungin, 2005) yaitu :

1. Murah
2. Pengumpulan data mudah
3. Tepat digunakan pada jumlah responden yang besar
4. Bisa dilaksanakan secara serempak di banyak lokasi
5. Hemat waktu

Dalam kuesioner ini respon mahasiswa diukur berdasarkan skala Likert yang terdiri dari enam susunan, di antaranya sangat setuju dimulai dari angka 1 sampai dengan sangat tidak setuju diakhiri dengan angka 6. Skala ini merupakan model skala dalam penentuan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai sikap (Azwar, 2000). Prosedur penggunaan skala dengan metode Likert didasari oleh dua asumsi (Astrid, 2009), yaitu :

1. Setiap pernyataan sikap yang disepakati sebagai pernyataan yang *favorable* (mendukung) atau yang *unfavorable* (tidak mendukung).
2. Jawaban dari individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif.

Bobot penilaian untuk pernyataan tersebut adalah :

- a. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
- b. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- c. Skor 3 untuk jawaban agak tidak setuju
- d. Skor 4 untuk jawaban agak setuju
- d. Skor 5 untuk jawaban setuju
- e. Skor 6 untuk jawaban sangat setuju

3.4. Variabel Penelitian

Variabel-variabel pada penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. *self-assessment* adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh lima variabel independen di antaranya sebagai berikut :

1. *Confident* merupakan sikap kepercayaan diri yang kuat yang di dalamnya terdapat dorongan untuk mengerjakan segala sesuatu yang dinilai sesuai dengan kapasitas dirinya. Dalam penelitian Young (2000) wanita terlihat tidak begitu percaya diri apabila ia harus menguasai suatu teknologi sehingga mereka merasa enggan untuk mempelajari. Mereka beranggapan bahwa teknologi hanya bisa atau mudah dipelajari oleh kaum pria.
2. *Usefulness of computers* kesadaran diri untuk menguasai komputerisasi dan memandang bahwa hal tersebut bermanfaat. Setiap orang, wanita maupun pria pasti mengetahui betapa besarnya kegunaan teknologi untuk mempermudah segala sesuatu.
3. *Male domain* merupakan anggapan yang subjektif bahwa sebuah teknologi misalnya komputerisasi hanya dapat dikuasai oleh kaum pria. Young (2000) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa anggapan male domain itu benar-benar terjadi. Kejadian ini terlihat bahwa sebagian besar pria yang mengisi kuesioner yang dibuat oleh Young (2000) beranggapan bahwa teknologi hanya dapat dikuasai olehnya, dan wanita tidak menolak atas ungkapan tersebut. Sebuah kepercayaan diri pada pria timbul sehingga ia mudah dalam memahami dan mempraktekkan sebuah teknologi.
4. *Negative teacher attitudes* merupakan sikap negatif dosen yang berpengaruh terhadap tingkat pembelajaran mahasiswa. Sebagian wanita di dalam penelitian Marry Jane, et al (2010) beranggapan bahwa guru tidak benar-benar serius mendidiknya. Anggapan tersebut mengurangi keinginan mereka untuk mempelajari dan

melangkah ke jenjang kariernya ke dalam dunia TI.

5. *Teacher involvement* merupakan usaha seorang dosen dalam mendidik mahasiswa guna memperlancar pemahaman mereka. Sebuah keinginan timbul akibat sebuah dorongan atau motivasi. Seorang guru mempunyai keterlibatan khusus terhadap muridnya. Motivasi dapat dibangun seorang guru dengan cara pengarahan dan pendidikan yang baik. Seorang guru bertugas untuk membungkus pelajaran yang diajarkan menjadi sesuatu yang menarik.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Pengujian Kualitas Data

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesahihan alat ukur yang digunakan, benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur atau tidak (Sekaran, 2003). Hasil dari uji validitas ini berupa suatu nilai yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan sesuai dengan keinginan dan cocok dengan apa yang dikerjakan si peneliti. Suatu skala pengukuran disebut valid apabila skala tersebut melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila skala pengukuran tidak valid maka skala tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur apa yang seharusnya diukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Menurut Ghazali (2005) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item

dengan skor total. Validitas konstruk digunakan dalam penelitian-penelitian sosial disamping karena variabel yang ingin diukur dalam penelitian sudah jelas. Uji validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada tiap-tiap pertanyaan dengan skor totalnya. Skor totalnya merupakan penjumlahan semua skor pertanyaan. Korelasi antar skor pertanyaan harus signifikan dengan ukuran statistik tertentu. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson's Correlation Product Moment* untuk pengujian dua sisi. Hasil korelasi tersebut bisa dikatakan valid jika angka korelasinya signifikan dalam level tertentu. Hal tersebut bisa diketahui melalui tanda (*) yang berarti angka korelasi tersebut signifikan pada level 0,05 dan tanda (**) yang berarti angka korelasi tersebut signifikan pada level 0,01. Bila angka korelasi tidak terdapat tanda (*) dan (**), berarti angka tersebut tidak signifikan (tidak valid).

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Setelah masing-masing alat ukur dapat ditentukan validitasnya, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan yang telah sah atau valid. Uji ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan dua kali atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama (Sekaran, 2003). Hasil dari uji ini ditunjukkan oleh suatu nilai yang menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan konsistensi internal. Prosedurnya hanya satu kali pengenaan tes kepada kelompok individu sebagai subyek. Oleh karena itu, pendekatan ini mempunyai nilai praktis dan efisiensi yang tinggi. Untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal dapat menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Semakin tinggi koefisien alpha, berarti semakin baik pengukuran suara instrumen.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data perlu dilakukan, sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam persamaan model regresi (Sekaran, 2003). Uji normalitas data dilakukan pada dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Uji normalitas menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov*, dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila Sign t hitung > 0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya. Jika nilai Signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari derajat kepercayaan yang digunakan maka data tersebut memiliki pola distribusi yang tidak normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Hal tersebut dapat mengakibatkan estimasi yang dilakukan menjadi tidak tepat. Gejala adanya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Pearson Correlation*, nilai *tolerance* (TOL), maupun *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Gujarati (2003), jika nilai koefisien korelasi di atas 0,8 maka terjadi multikolinearitas dalam model penelitian, sedangkan nilai *tolerance* berkisar antara 0 dan 1. Apabila nilai TOL sama dengan 0 maka terjadi kolinearitas yang tinggi dan sempurna antar variabel independen dalam model. Jika dilihat atas dasar nilai VIF, maka semakin besar nilai VIF akan semakin tinggi kolinieritas antar variabel independen. Sebagai *rule of thumb* apabila nilai TOL lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2005) maka timbul masalah multikolinearitas antara variabel-variabel independen. Untuk mengetahui dan mendeteksi

ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini akan digunakan nilai VIF dengan menggunakan pedoman dari Ghazali (2005) yang menyatakan bahwa apabila nilai $VIF > 10$, maka dalam model tersebut terdapat masalah multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi apabila variabel pengganggu mempunyai varian yang berbeda dari satu amatan ke amatan yang lain atau varian antara variabel dalam model tidak konstan (Gujarati, 2003). Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *Uji Park* yaitu meregresikan nilai residual (Lne_i^2) dengan masing-masing variabel independen (LnX_1 sampai dengan LnX_5).

3.5.3. Pengujian Hipotesis dan Alat Analisis Data

Dalam menguji hipotesis, peneliti memakai tiga alat analisis. Alat analisis pertama digunakan untuk menjawab hipotesis 1 - 5 yaitu dengan menggunakan pengujian regresi. Uji ini terdiri dari lima variabel independen yang mempengaruhi *self-assessment* sebagai variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Di mana:

Y : *Self-assessment before-after*

a : Nilai intersep (konstan)

b_1 - b_5 : Koefisien arah regresi

X_1 : *Usefulness of computers*

X_2 : *Confident*

- X_3 : *Male domain*
 X_4 : *Negative teacher attitudes*
 X_5 : *Teacher involvement*
 e : *error*

Untuk menganalisis pengaruh *usefulness of computers* (X_1), *confident* (X_2), *male domain* (X_3), *negative teacher attitudes* (X_4), dan *teacher involvement* (X_5) terhadap *self-assessment before-after* (Y) digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5 %.

Hipotesis ke enam, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan *Independent Sample T-test*. Alat analisis ini berguna untuk menguji perbandingan antar gender. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi (Dwi Priyanto, 2008).

Selanjutnya peneliti menggunakan *Paired Sample T-test* untuk menguji perbandingan sebelum dan sesudah dilaksanakannya kelas ERP (Kinerja) pada hipotesis ke tujuh. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan. Maksud dari sampel yang berpasangan adalah sampel tetapi mengaloi dua perlakuan yang berbeda (Dwi Priyanto, 2008).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Dari Penyebaran Kuesioner

Kuesioner yang didistribusikan terdiri dari dua jenis (*self-assessment* dan variabel independen) masing-masing sebanyak 100 buah. Penyebaran dilakukan ke ruang kelas mata kuliah ERP secara langsung. Ada dua tahapan penyebaran, pertama dilakukan pada saat kelas baru dimulai dan kedua dilakukan saat kelas akan berakhir. Berikut penjelasannya:

4.1.1. Penyebaran Pertama

Pada penyebaran pertama, peneliti hanya menyebarkan kuesioner *self-assessment* saja. Dari 100 buah kuesioner yang dikembalikan oleh responden hanya 70 buah yang terkumpul, hal ini dikarenakan banyak dari responden yang tidak hadir ketika saat dibagikannya kuesioner. Peneliti tidak menemukan kuesioner yang memiliki jawaban yang tidak lengkap, karena di sana peneliti secara langsung meminta konfirmasi jikalau responden lupa mengisi atau yang lainnya. Penjelasannya dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 4.1. Hasil Penyebaran Kuesioner Pertama

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	70
Kuesioner yang tidak terkumpul	0
Total Kuesioner yang dianalisis	70

Sumber : Data Primer, 2011.

4.1.2. Penyebaran Kedua

Pada tahap akhir, peneliti membagikan dua kuesioner tersebut sekaligus yaitu kuesioner *self-assessment* dan kuesioner variabel independennya. Jumlah responden pada tahap ini kebetulan sama dengan

tahap awal. Hal tersebut membantu peneliti karena dapat mempermudah dalam pengolah data. Berikut keterangannya :

TABEL 4.2. Hasil Penyebaran Kuesioner Kedua

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	70
Kuesioner yang tidak terkumpul	0
Total Kuesioner yang dianalisis	70

Sumber : Data Primer, 2011

Selain penjelasan mengenai kuesioner yang terkumpul, ada beberapa informasi tambahan lainnya berkenaan dengan karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, dan semester yang sudah diambil semasa kuliah. Berikut penjelasannya :

4.1.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur atau Usia

Data usia responden dijelaskan melalui tabel berikut :

TABEL 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

≤19	13
20	37
21	15
22	3
>23	2
Jumlah	70

Sumber : Data Primer, 2011.

Kebanyakan dari responden yang mengambil mata kuliah SAP ERP berumur 20 tahun yaitu sekitar 52,8% selebihnya umur dibawahnya maupun yang diatasnya. Kebanyakan dari mereka mengambil mata kuliah ini sesuai dengan alur pengambilan mata

kuliah khususnya jurusan akuntansi yang sudah dijelaskan dalam buku panduan akademik. Ada pula dari sebagian mereka yang mengulang ataupun mengambil tetapi tidak sesuai dengan alur pengambilan mata kuliah.

4.1.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dijelaskan pada tabel di bawah ini :

TABEL 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	36
Wanita	34
Total	70

Sumber : Data Primer, 2011.

Dari data tersebut jumlah pria lebih banyak dari jumlah wanita yaitu sekitar 51,4% dari total keseluruhan responden yang akan dianalisis. Dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat jumlah pria lebih dominan dari pada wanita. Mengapa jumlah pria lebih banyak pada tahun ajaran ini (2010/2011), sebenarnya tidak ada faktor yang mempengaruhi karena setiap responden (mahasiswa) diharuskan mengambil mata kuliah ini suka atau tidak suka, sehingga dari masing-masing jumlah berdasarkan jenis kelamin memiliki sifat berkala yaitu terkadang yang satu lebih banyak atau yang lainnya.

4.1.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester Saat Mengambil Mata Kuliah SAP ERP

TABEL 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah
4	46
6	20
>6	4
Total	70

Sumber : Data Primer, 2011.

Kebanyakan dari responden masih baru mengambil mata kuliah ini yaitu pada semester empat dengan persentase 65,7%. Selebihnya ada yang mengulang ataupun telat mengambil mata kuliah SAP ERP ini.

4.2. Uji Instrumen Pengumpulan Data

Dalam uji ini terdapat dua tahapan pengujian diantaranya uji validitas yang menguji ketepatan/kecermatan alat ukur dan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang kita gunakan (Dwi Priyanto, 2008).

4.2.1. Uji Validitas

Peneliti pada pembahasan ini menggunakan validitas konstruk dimana masing-masing skor item dikorelasikan dengan skor totalnya. Kemudian nilai korelasi anantara skor item dengan skor totalnya dibandingkan dengan nilai r tabel, nilai r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data (n) = 70, maka didapat r tabel adalah 0,235. Karena pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 maka didapatkan kriteria (Dwi Priyanto, 2008) sebagai berikut :

- Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan **valid**).
- Sebaliknya jika r hitung $\leq r$ tabel maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan **tidak valid**).

Berikut dijelaskan perbandingan dengan beberapa tabel sesuai dengan variabelnya masing-masing :

GAMBAR 4.1.
Tabel Korelasi Variabel *Confident*
Correlations

		ITEMTOT
ITEM1	Pearson Correlation	.876(**)
ITEM2	Pearson Correlation	.748(**)
ITEM3	Pearson Correlation	.813(**)
ITEM4	Pearson Correlation	.834(**)
ITEM5	Pearson Correlation	.859(**)
ITEMTOT	Pearson Correlation	1

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk lima item pada kuesioner yang berkaitan dengan variabel *confident* berkisar 0,748 - 0,876. Sehingga apabila dibandingkan dengan r tabel dengan nilai 0,235, nilai r hitung pada variabel *confident* lebih besar dan dapat dikatakan valid. Begitu juga pada variabel-variabel lainnya yang dibuat secara ringkas di bawah ini :

TABEL 4.6. Ringkasan Hasil Uji Validitas Seluruh Variabel

NO	Nama Variabel	Item pertanyaan	Nilai Korelasi (r-hitung)	Status
1	Confident	5	0,748 - 0,876	Valid
2	Male Domain	9	0,325 - 0,677	Valid
3	Usefulness of Computers	7	0,684 - 0,938	Valid
4	Negative Teacher Attitudes	4	0,670 - 0,896	Valid
5	Teacher Involvement	4	0,761 - 0,820	Valid
6	Self-Assement	6	0,691 - 0,865	Valid

Metode : Bivariate Pearson Analysis

Sumber : Output SPSS Uji Validitas

Sebenarnya ada cara lain untuk mengukur nilai korelasi antara skor item dan skor totalnya tanpa melalui perbandingan r-hitung dan r-tabel yaitu dengan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi dengan diberikan batas nilai minimal korelasi 0,30. Menurut Azwar (1999) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Tetapi Azwar mengatakan bahwa bila jumlah item belum mencukupi kita bisa menurunkannya sedikit menjadi 0,25, tetapi apabila lebih dari itu dan bahkan sampai kurang dari 0,20 maka hal ini tidaklah disarankan.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji konsistensi alat ukur yang digunakan apakah dapat diandalkan dan konsisten atau tidak, haruslah diuji dengan uji reliabilitas ini. Sebenarnya ada berbagai macam metode untuk melakukan uji ini seperti metode tes ulang, formula belah dua dari *Spearman-Brown*, formula *Rulon*, formula *Flanagan*, dan lain-lain (Dwi Priyanto, 2008), pada pembahasan ini peneliti menggunakan metode yang sering dilakukan untuk peneliti pemula yaitu metode *Cronbach's*

Alpha. Peneliti menggunakan metode ini karena cocok digunakan pada skor yang mempunyai bentuk skala, khususnya skala *Linkert*.

Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrument dapat dikatakan reliable bila nilai alpha lebih besar dari r-kritis *product moment*. Adapun nilai r-kritisnya (uji dua sisi) pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 70 adalah 0,235. Berikut tabel dan pembahasannya di bawah ini :

GAMBAR 4.2.

Tabel Analisis Reliabilitas Pada Variabel *Confident* dengan Teknik Alpha

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	37.24	68.447	.844	.770
ITEM2	38.59	68.768	.677	.781
ITEM3	37.10	70.410	.769	.782
ITEM4	37.37	69.164	.792	.776
ITEM5	37.67	67.818	.820	.769
ITEMT OT	20.89	21.146	1.000	.879

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	6

Sumber : Output SPSS Uji Reliabilitas

Dari analisis di atas didapat nilai alpha pada variabel *confident* sebesar 0,811. Apabila dibandingkan dengan r-kritis dengan nilai 0,235 maka terlihat nilai Alpha jauh lebih besar. Maka terdapat kesimpulan bahwa butir-butir instrument pada variabel *confident* tersebut dapat dikatakan reliable. Berikut ringkasan pada variabel-variabel yang lain dengan kesimpulan semuanya memiliki status yang reliable :

TABEL 4.7. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Seluruh Variabel

NO	Nama Variabel	Item pertanyaan	Nilai Alpha	Status
1	Confident	5	0,811	Reliabel
2	Male Domain	9	0,699	Reliabel
3	Usefulness of Computers	7	0,802	Reliabel
4	Negative Teacher Attitudes	4	0,820	Reliabel
5	Teacher Involvement	4	0,812	Reliabel
6	Self-Assement	6	0,801	Reliabel

Metode : Cronbach's Alpha

Sumber : Output SPSS Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran (1992), ada batasan-batasan yang menggambarkan instrument alat ukur dalam penelitian dianggap baik. Dia mengambil angka terkecil yaitu $\leq 0,60$ dengan predikat kurang baik, 0,70 dapat diterima dan apabila diatas 0,80 maka instrument tersebut sangat baik. Dari hasil uji reliabilitas di atas terlihat sebagian variabel memiliki predikat yang baik dengan nilai rata-rata di atas 0,80 kecuali variabel *male domain* yang memiliki nilai alpha 0,699 yang hanya memiliki predikat dapat diterima

4.3. Uji Asumsi Klasik

Secara teoritis penggunaan model regresi akan menghasilkan nilai parameter yang valid, jika model tersebut dapat memenuhi persyaratan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, tidak terdapat autokorelasi, tidak terjadi heterokedastisitas, dan tidak terjadi multikolinearitas (Sekaran, 1992). Sub bab ini akan menyajikan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang meliputi pengujian statistik terhadap normalitas data, pengujian multikolinearitas, pengujian autokorelasi, dan pengujian heteroskedastisitas terhadap model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini diawali dengan uji normalitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Peneliti mempergunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dari hasil analisis ini apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil dari analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

GAMBAR 4.3.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self Assesment	Confident	Male Domain	Usefulness of Computers	Negative Teacher Attitudes	Teacher Involvement
N		70	70	70	70	70	70
Normal Parameters(a,b)	Mean	23.64	21.94	37.44	35.00	11.73	16.49
	Std. Deviation	4.527	4.173	6.833	6.186	4.574	4.303
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.120	.146	.129	.105	.148
	Positive	.082	.097	.065	.129	.105	.121
	Negative	-.115	-.120	-.146	-.116	-.079	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.962	1.002	1.222	1.078	.878	1.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313	.268	.101	.195	.424	.095

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Output SPSS Uji Normalitas

Dari hasil di atas terlihat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (yang dicetak tebal) untuk masing-masing variabel lebih besar nilainya dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data yang ada disetiap variabel berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Pada uji ini ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan (Dwi Priyanto, 2008), di antaranya :

- 1) Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi,
- 2) Membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan
- 3) Melihat nilai eigenvalue dan condition index

Pada pembahasan ini, peneliti melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) karena terlihat lebih mudah. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya, artinya setiap variabel memiliki keterkaitan dan bahkan bisa dikatakan bukan variabel independen. Penjelasannya dapat dilihat setelah tabel berikut ini :

GAMBAR 4.4. Hasil Uji Multikoleniaritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	10.535	3.659		2.879	.005		
	Confident	.633	.124	.584	5.105	.000	.679	1.472
	Male Domain	-.098	.070	-.148	-1.405	.165	.797	1.255
	Usefulness of Computers	.127	.082	.174	1.553	.125	.707	1.414
	Negative Teacher Attitudes	-.090	.096	-.091	-.935	.353	.936	1.069
	Teacher Involvement	-.028	.138	-.020	-.200	.842	.843	1.186

a. Dependent Variable: Self Assesment

Sumber : Output SPSS Uji Multikoleniaritas

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) yang digambarkan pada bagian *collinearity statistics* pada masing-masing variabel. Setiap nilai pada variabel-variabel diatas tidak ada yang melebihi angka 5, sehingga bisa diduga bahwa antarvariabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian klasik yang satu ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan sampai sebelum hasil dari uji ini terlihat (Dwi Priyanto, 2008), yaitu :

- 1) Meregresikan nilai residual kemudian dikuadratkan dan diberikan kode ei^2 .
- 2) Kemudian data dari masing-masing variabel dan juga nilai residual tersebut dirubah ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Hasil dari logaritma natural (Ln) pada masing-masing variabel dan nilai residual diberikan kode $LnX_1 - LnX_5$ dan $Lnei^2$.
- 3) Baru setelah itu dianalisis dengan meregresikannya satu demi satu.

Kriteria pengujian dari hasil uji heteroskedastisitas dijelaskan sebagai berikut :

H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_a : ada gejala heteroskedastisitas

H_0 diterima bila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas. Sebelum pembahasan dicari terlebih dahulu t_{tabel} nya, apabila $df = 70 - 2$, pada pengujian dua sisi dengan nilai signifikansi 0,025 mempunyai t_{tabel} sebesar 1,995. Berikut pembahasannya :

GAMBAR 4.5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Lne_2 dengan LnX_1 (*Confident*)
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B		
1	(Constant)	-1.791	4.089		-.438	.663
	LnX_1	.933	1.329	.085	.702	.485

a Dependent Variable: Lne_2

Sumber : Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output diatas dapat dilihat nilai t hitung dari LnX_1 sebesar 0,702 dan apabila dibandingkan dengan t tabel yang mempunyai nilai $-1,995 \leq x \leq 1,995$ maka LnX_1 terletak dipertengahan sehingga kesimpulan dari analisis di atas adalah tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Supaya lebih jelas dan menyeluruh maka peneliti meringkas dan langsung membandingkan pada setiap variabel yang ada sebagai berikut :

TABEL 4.8. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas Seluruh Variabel

No	Nama Variabel	Nilai t hitung	Keterangan
1	Confident	0,702	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
2	Male Domain	0,444	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
3	Usefulness of Computers	-1,761	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
4	Negative Teacher Attitudes	-0,707	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
5	Teacher Involvement	1,113	Tidak ada gejala heteroskedastisitas

Metode : Park Analysis

Sumber : Output SPSS Uji Heteroskedastisitas

4.3.4. Uji Autokorelasi

Dalam uji regresi harus diketahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain, maka dari itu peneliti harus melakukan uji autokorelasi untuk memenuhi persyaratan jika dilakukan uji regresi ini. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu *Uji Durbin-Watson* dengan ketentuan (Dwi Priyanto, 2008) sebagai berikut :

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Setelah dihitung nilai dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 70 serta memiliki variabel independen (k) = 5, maka didapatkan nilai dL = 1,464; dU = 1,768; $4-dU$ = 2,232; $4-dL$ = 2,536. Berikut hasil dan penjelasannya di bawah ini :

**GAMBAR 4.6. Tabel Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657(a)	.431	.387	3.544	2.305

a Predictors: (Constant), Teacher Involvement, Confident, Negative Teacher Attitudes, Male Domain, Usefulness of Computers

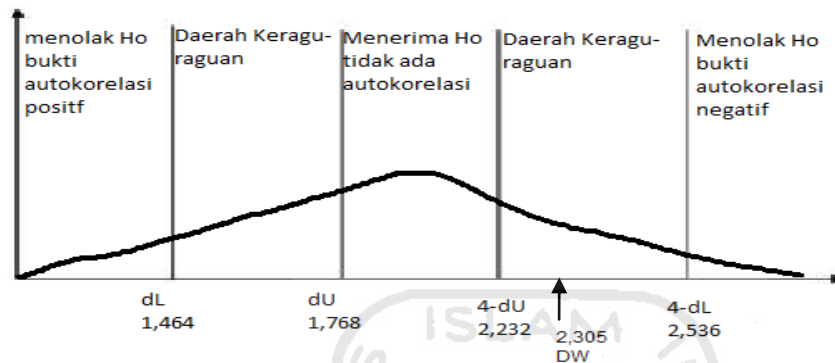
b Dependent Variable: Self Assesment

Sumber : Output SPSS Uji Autokorelasi

Dari hasil output di atas didapat nilai DW (d hitung) yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,305. Nilai tersebut terletak diantara $4-dU$ dan $4-dL$ yang terletak pada daerah keragu-raguan,

karena d hitung lebih mendekati daerah bebas autokorelasi maka dalam model yang digunakan dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

GAMBAR 4.7. Daerah Penerimaan H_0



Sumber : Output SPSS Uji Autokorelasi

4.4. Uji Regresi

Pada pengujian ini, variabel yang akan diteliti terdiri dari lima variabel independen yang semuanya merupakan gambaran yang mempengaruhi kemampuan mereka. Lima variabel independen tersebut kemudian dianalisa melalui alat uji regresi apakah terdapat hubungan signifikan dengan variabel dependennya. Berikut pembahasannya :

GAMBAR 4.8. Hasil Uji Regresi

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t B	Sig. Std. Error
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.166	5.424		-.031	.976
	Confident	.554	.130	.457	4.255	.000
	Male Domain	-.003	.103	-.003	-.032	.975
	Usefulness of Computers	.306	.098	.343	3.134	.003
	Negative Teacher Attitudes	.083	.109	.068	.767	.446
	Teacher Involvement	.016	.116	.012	.136	.892

a Dependent Variable: Self-Assesment

Sumber : Output SPSS Uji Regresi

Dari tabel di atas disimpulkan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = -0,166 + 0,554 X_1 - 0,003 X_2 + 0,306 X_3 + 0,083 X_4 + 0,016 X_5 + e$$

Dimana :

Y : *Self-assessment before-after*

a : Nilai intersep (konstan)

b₁-b₅ : Koefisien arah regresi

X₁ : *Usefulness of computers*

X₂ : *Confident*

X₃ : *Male domain*

X₄ : *Negatif teacher attitudes*

X₅ : *Teacher involvement*

e : *error*

Nilai dari *self-assessment* dapat dilihat dan diprediksi pada tabel *Casewise Diagnostics* (kolom *Predicted Value*). Sedangkan Residual (*unstandardized residual*) adalah selisih antara harga saham dengan *Predicted Value*, dan Std. Residual (*standardized residual*) adalah nilai residual yang telah terstandarisasi, apabila mendekati 0 maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi dan sebaliknya.

Sebelum dilakukannya uji t, peneliti ingin menjelaskan hasil analisis mengenai korelasi ganda (R) dan determinasi (R²). Korelasi ganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak, sedangkan determinasi untuk mengetahui berapa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya (Dwi Priyanto, 2008).

GAMBAR 4.9. Hasil Uji Korelasi Ganda dan Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718(a)	.516	.478	4.034

a Predictors: (Constant), Teacher Involvement, Negative Teacher Attitudes, Usefulness of Computers, Male Domain, Confident

b Dependent Variable: Self-Assesment

Sumber : Output SPSS Uji Regresi

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1 = sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,718. Hal ini menunjuk bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Kemudian dilihat kembali R square-nya (R^2), terdapat persentase sumbangan dari variabel yang lumayan bagus yaitu sebesar 51,6. Pada analisis korelasi ganda (R) dan determinasi, nilai R memiliki interpretasi yang kuat yaitu sebesar 0,718. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Begitu juga R^2 memiliki persentase sumbangan dari masing-masing variabel yang lumayan bagus yaitu sebesar 51%, jadi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan variabel dependen dengan nilai sebesar 51,6%. Sedangkan sisanya 48,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Selanjutnya yang terakhir adalah dengan melakukan uji t peneliti mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Sebelum dilakukan perbandingan antara t hitung masing-masing variabel dengan t tabel, dicari terlebih dahulu t tabelnya. Tabel distribusi t dicari pada tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $70-5-1 = 64$, sehingga didapat nilai t tabel yaitu 1,998. Kriteria pengujian dijelaskan dibawah ini :

- a. H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
- b. H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Dengan catatan :

- a. H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh
- b. H_a : secara parsial ada pengaruh signifikan

Dari GAMBAR 4.8 diatas terlihat t hitung masing-masing variabel, apabila dibandingkan dengan nilai t tabel maka terdapat kesimpulan yang berbeda-beda. T hitung yang memiliki kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan meliputi dua variabel yaitu *confident* dan *usefulness of computers* dengan nilai 4,225 dan 3,134. Variabel tersebut lebih besar dari t tabelnya sebesar 1,998. Dan variabel yang lainnya memiliki kesimpulan sebaliknya yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan.

4.5. Uji Independent Sample T-test

Sebelum dilakukan Uji T-test, perlu dilakukan uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F-test (*Levene's Test*), artinya jika varian sama maka uji T menggunakan *Equal Variance Assumed* dan jika berbeda menggunakan *Equal Variance Not Assumed* (Dwi Priyanto, 2008). Perlu diketahui juga, peneliti dalam pembahasan ini tidak hanya membandingkan kemampuan masing-masing gender saja, apabila masing-masing kemampuan gender tersebut dibandingkan lagi dengan sebelum dan sesudah kelas SAP ERP berlangsung maka terlihat menarik dan pembaca mengetahui perbedaan rata-ratanya. Supaya lebih jelas berikut tabel *Independent Sampel T-test* yang dihasilkan dari SPSS :

GAMBAR 4.19. Tabel Independent Sample T-test sebelum/awal kegiatan kelas ERP berlangsung

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Self-Assesment	Equal variances assumed	.049	.825	.360	68	.720	.392	1.089	-1.782	2.566
	Equal variances not assumed			.359	67.088	.720	.392	1.091	-1.786	2.570

Sumber : Output SPSS Independen Sample T-test

GAMBAR 4.11. Tabel *Independent Sample T-tes* setelah/akhir kegiatan kelas ERP berlangsung

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Self-Assesment	Equal variances assumed	1.741	.191	.829	68	.410	1.109	1.338	-1.561	3.779
	Equal variances not assumed			.823	62.251	.414	1.109	1.348	-1.584	3.803

Sumber : Output SPSS Independen Sample T-test

Langkah awal adalah melakukan kriteria pengujian yaitu dengan membandingkan P value dengan tingkat probabilitas 0,05. Apabila :

- 1) Ho diterima jika P value > 0,05 (Kedua varian memiliki homogenitas).
- 2) Ho ditolak jika P value < 0,05 (Kedua varian tidak memiliki homogenitas).

Berikut hasil dari analisis Uji F :

TABEL 4.9. Hasil Uji F (*Levene's Test*)

NO	Perbandingan	P value	Status	Uji t yang digunakan
1	Sebelum	0,049	Tidak memiliki homogenitas	Equal Variance Not Assumed
2	Sesudah	1,741	Memiliki homogenitas	Equal Variance Assumed

Metode : Levene's Test

Sumber : Output SPSS Independent Sample T-test

Selanjutnya dilakukan pengujian *Independent Sampel T-test* dengan menggunakan uji dua sisi yang memiliki tingkat signifikansi 0,05. Ukuran

signifikansi ini merupakan standar yang sering digunakan oleh banyak penelitian. Tabel distribusi T dicari pada tingkat signikansi $0,05/2=0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2 = 70 - 2 = 68$. Hasil yang diperoleh dengan melihat T tabel adalah 1,995. Apabila t hitung lebih besar dari pada t tabel maka memiliki kesimpulan terdapat perbedaan, jika sebaliknya maka memiliki kesimpulan tidak ada perbedaan.

Berikut tabel pembahasannya :

TABEL 4.10. Hasil *Independent Sample T-test*

NO	Perbandingan	T hitung	Status
1	Sebelum	0,359	Tidak ada perbedaan
2	Sesudah	0,823	Tidak ada perbedaan

Metode : Independent Sample T-test

Sumber : Output SPSS Independent Sample T-test

4.6. Uji Paired Sample T-test

Perbedaan antara uji ini dengan *Uji Independent Sample T-test* yaitu adalah masalah data yang digunakan, apabila data atau sampel yang digunakan tidak memiliki hubungan dan jumlahnya berbeda maka layak untuk memakai *Uji Independent Sample T-test* dan apabila sebaliknya maka *Paired sample T-test* yang layak digunakan (Dwi Priyanto, 2008). Data yang kami gunakan pada pembahasan ini memiliki karakteristik yang sama dengan membandingkannya diawal dan diakhir pada saat pelaksanaan mata kuliah SAP ERP.

Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05. Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 0,05. Awal mula dicari terlebih dahulu t tabelnya pada tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat

kebebasan (df) $n-1 = 70 - 1 = 68$. Sehingga t tabel memiliki nilai sebesar 1,995. Apabila t hitung lebih besar dari pada t tabel maka akan memiliki kesimpulan ada perbedaan, jika sebaliknya maka akan memiliki kesimpulan ada tidak ada perbedaan.

Berikut tabel dan pembahasannya :

GAMBAR 4.12. Tabel Paired Sample T-test Pada Pria

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum pelajaran - Sesudah pelajaran	.194	6.065	1.011	-1.858	2.247	.192	35	.849

GAMBAR 4.13. Tabel Paired Sample T-test Pada Wanita

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum pelajaran - Sesudah pelajaran	.722	7.715	1.286	-1.888	3.333	.562	35	.578

GAMBAR 4.14. Tabel Paired Sample T-test Pada Semua Mahasiswa

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum pelajaran - Sesudah pelajaran	.543	6.975	.834	-1.120	2.206	.651	69	.517

Sumber : Output SPSS Paired Samples T-test

Terlihat di atas bahwa terdapat tiga pembahasan yaitu selain membandingkan sebelum dan sesudah, peneliti juga membandingkan semua mahasiswa dan masing-masing gender sebagaimana pada pembahasan *Independent Sample T-test*. Pada tabel yang menjelaskan *Paired Sample T-test* pria terdapat t hitung dengan nilai 0,192. Maka apabila dibandingkan dengan t tabel, nilai t hitung berada pada pertengahan - $1,995 \leq 0,192 \leq 1,995$. Begitu pula dengan uji analisis pada tabel wanita dan semua mahasiswa. Berikut ringkasannya pada tabel berikut :

TABEL 4.11. Ringkasan Hasil Uji Paired Sample T-test

	T hitung	Status
Semua Mahasiswa	0,651	Tidak ada perbedaan
Pria	0,192	Tidak ada perbedaan
Wanita	0,562	Tidak ada perbedaan

4.7. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh Sikap Berkomputer Terhadap *Self-assessment* Mahasiswa

Dari hasil analisis regresi pada Gambar 4.10, hipotesis yang memiliki pengaruh signifikan hanya pada variabel *usefulness of computers* dan *confident* dengan t hitung masing – masing 3,134 dan 4,255. Dan hipotesis yang lainnya memiliki kesimpulan tidak ada pengaruh yang signifikan. Berikut penjelesannya :

4.7.1.1. Kesadaran Akan Manfaat Komputer (*Usefulness of computers*)

Pada variabel *usefulness of computers* terlihat nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti memiliki kesimpulan terdapat pengaruh signifikan terhadap *self-assessment*. Hasil ini sesuai apabila t hitung pada variabel ini sebesar 3,134 dibandingkan dengan t tabel yang sudah dicari pada

signifikansi 0,05 (uji dua sisi) yaitu sebesar 1,998. Kesimpulan tersebut hasilnya sama dengan yang diteliti oleh Marry Jane, et al (2010) bahwa *usefulness of computers* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-assessment*.

Dari hasil uji ini menggambarkan bahwa apabila mahasiswa sadar akan manfaat suatu teknologi informasi, maka mereka akan terpacu untuk giat mempelajari dan menguasainya. Hal tersebut tentu tidak datang begitu saja, perlu adanya peran dari pihak keluarga maupun pengajar yang mendidik dan menanamkan kepada mereka bahwa suatu teknologi informasi wajib dipelajari untuk kepentingan karir mereka kelak. Keberhasilan dari proses pendidikan pun tidak terlalu berpengaruh, ini semua tergantung dari mahasiswa dalam menyikapi hal tersebut (Syaiful Ali & Fadila, 2008). Jikalau setiap mahasiswa sadar akan pentingnya komputer dalam merintis karier dan mempermudah jalan hidupnya, maka mereka pasti giat dan berusaha menguasai teknologi tersebut (Bandura, 1997).

Dari penjelasan tersebut terbukti bahwa :

H₁: Kesadaran akan manfaat berkomputer (*usefulness of computers*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *self-assessment* mahasiswa.

4.7.1.2. Kepercayaan Diri (*Confident*)

Kemampuan diri bisa dibangun dengan kerja keras, memiliki keyakinan kuat berupa rasa percaya diri yang tinggi juga wajib dimiliki setiap mahasiswa selain hanya kerja keras. Ia merasa tertantang akan suatu hal dan yakin bisa meraihnya karena ia memiliki kapasitas yang cukup sebagai tolak ukurnya (Bandura, 1997). Seseorang yang percaya diri dapat

menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri (Lie, 2003). Percaya diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Banyak orang yang mengalami kemunduran tetapi akibat percaya diri maka mereka bisa bangkit melampaui kekurangan tersebut sehingga benar-benar mengalahkan kemalangan dengan adanya motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan.

Penelitian ini menguatkan pernyataan tersebut bahwa memang variabel *confident* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-assessment*. Terlihat nilai *t* hitung sebesar 4,225 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 1,998.

Dari penjelasan tersebut terbukti bahwa:

H_2 : *Kepercayaan diri (confident) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self-assessment mahasiswa.*

4.7.1.3. Dominasi Kaum Pria (Male domain)

Pengaruh dari *male domain* atas *self-assessment* menyimpulkan terdapat hubungan yang negatif. Nilai *t* hitung sebesar -0,032 menunjukkan masih berada pada daerah lebih besar dari pada nilai *t* tabel - 1,998. Dari hasil dan kesimpulan tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden memahami bahwa setiap gender memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama, hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Wong Su Luan, et al (2008) yang mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh masing-masing gender dalam penggunaan teknologi, yang

membedakan apabila mereka beranggapan bahwa teknologi adalah hal yang menyenangkan maka penerapannya terhadap kemampuan berkomputer mahasiswa dapat berjalan dengan cepat.

Sebagian besar wanita pada penelitian ini beranggapan bahwa tidak hanya pria yang dapat menguasai teknologi informasi, wanita juga punya kesempatan yang sama. Persepsi responden dalam penelitian ini berbeda dengan yang ada pada penelitian Young (2000), mereka beranggapan bahwa teknologi hanya dapat dikuasai oleh pria, dan wanita tidak menolak atas ungkapan tersebut. Pernyataan dari Stoner, et al (1990) bahwa wanita memiliki kecenderungan peran ganda tidak menyurutkan bahkan disampingkan oleh responden wanita pada penelitian ini.

Dari penjelasan tersebut terdapat perbedaan dengan perkiraan hipotesa penelitian, yang menyimpulkan bahwa :

H_3 : *Anggapan wanita mengenai dominasi kaum pria (male domain) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self-assessment mahasiswa.*

4.7.1.4. Sikap Negatif Dari Dosen (*Negative teacher attitudes*)

Walaupun dosen memiliki sikap negatif tidak berpengaruh dengan semangat belajar mahasiswa, terlihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *self-assessment* mahasiswa. Nilai t hitung sebesar 0,767 pada variabel ini menyimpulkan bahwa perkiraan hipotesa dipenelitian ini berbeda dengan hasil analisisnya yang menyimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *self-assessment*. Sehingga berlainan dengan kesimpulan yang dikemukakan oleh Marry Jane, et al (2010) yang menyatakan

adanya pengaruh yang signifikan antara negative teacher attitudes dan self-assessment.

Dari penjelasan tersebut terdapat perbedaan dengan perkiraan hipotesa penelitian, yang menyimpulkan bahwa :

H_4 : *Sikap negatif dosen (negative teacher attitudes) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self-assessment mahasiswa.*

4.7.1.5. Dorongan atau Motivasi Dari Dosen (*Teacher involvement*)

Pada variabel ini tidak ada hubungan yang signifikan dengan *self-assessment*. Nilai t hitung sebesar 0,316 lebih besar dari pada t tabel sebesar 1,998. Hasil tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari Simbolon (1984) bahwa mahasiswa yang senang terhadap aktivitas belajar cenderung melaksanakan tugas-tugas belajar dengan perasaan lapang dan gembira, sehingga beban studi yang ada pada mahasiswa dapat diselesaikan, berarti ada dorongan dari diri mahasiswa sendiri bukan dari luar. Ini bisa disebabkan dari proses pendidikan yang kurang efektif dan tidak mengena.

Dari penjelasan tersebut terdapat perbedaan dengan perkiraan hipotesa penelitian, yang menyimpulkan bahwa :

H_5 : *Dorongan atau motivasi seorang dosen (teacher involvement) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self-assessment mahasiswa.*

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan hasil uji regresinya di bawah ini :

TABEL 4.12. Ringkasan Uji Regresi Seluruh Varabel

Hipotesis	Variabel	Nilai T hitung	Hasil	Kesimpulan
H ₁	Usefulness of Computers	3,134	Mempunyai pengaruh signifikan	Terbukti
H ₂	Confident	4,255	Mempunyai pengaruh signifikan	Terbukti
H ₃	Male Domain	-0,032	Tidak mempunyai pengaruh signifikan	Tidak Terbukti
H ₄	Negative Teacher Attitudes	0,767	Tidak mempunyai pengaruh signifikan	Tidak Terbukti
H ₅	Teacher Involvement	0,136	Tidak mempunyai pengaruh signifikan	Tidak Terbukti

Sumber : Output SPSS Uji Regresi

4.7.2. Perbedaan Gender Terhadap Tingkat Kemampuan (Self-assessment) Mahasiswa

Pada pengujian kemampuan masing-masing gender, peneliti menggunakan *Independent Sample T-test* karena memiliki sampel yang tidak berhubungan. Setelah dilakukan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan uji t. Pada saat awal diadakannya kelas didapatkan t hitung sebesar 0,359, dan menjelang akhir kelas t hitungnya sebesar 0,823. Apabila t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 pada uji dua sisi dengan derajat kebebasan (df) sebesar 68, maka nilai t tabel sebesar 1,995. Jika dibandingkan terlihat t hitung lebih kecil dari pada t tabel, artinya bahwa tidak ada perbedaan antara rata-rata kemampuan yang dimiliki pria dan wanita. Hasil tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Corell (2004) mengenai jalur karier yang akan ditempuh masing-masing gender. Ia mengatakan tidak ada perbedaan atas kemampuan masing-masing gender. Semuanya sama saja, kesuksesan hanya bisa

dibangun dengan cara meningkatkan kemampuan diri yang diasah secara rutin. Pernyataan yang sama dicetuskan oleh Siti Jamilah, dkk (2007) dan Zulaikha (2006) mereka meneliti sebuah pengaruh perbedaan gender terhadap audit *judgment*. Ia menjelaskan bahwa perbedaan gender meliputi karakter dan sifat individu masing-masing tidak mempengaruhi audit *judgment* yang diambil oleh auditor pria maupun wanita.

Dari penjelasan tersebut terdapat perbedaan dengan perkiraan hipotesa penelitian, yang menyimpulkan bahwa :

H_6 : *Tidak Terdapat perbedaan antara rata-rata kemampuan yang dimiliki pria maupun wanita dalam memahami matakuliah SAP ERP*

4.7.3. Mengukur Kinerja (*Performance*) Mahasiswa

Pada pengujian Paired Sample T-test peneliti melakukan kebalikan dari uji Independent Sample T-test. Jadi tidak hanya membandingkan sebelum dan sesudah diadakannya kelas SAP ERP saja, peneliti juga memecahnya kedalam perbandingan masing-masing gender. Nilai T hitung apabila sampelnya seluruh mahasiswa sebesar 0,651, kemudian apabila dipecah menjadi pria dan wanita sebesar 0,192 dan 0,562. Apabila diketahui t tabel sebesar 1,995, maka apabila dibandingkan nilai semua t hitung lebih kecil dari t tabel. Sehingga semua hasil t hitung memiliki kesimpulan tidak terdapat perbedaan antara kemampuan sebelum dan sesudah dilaksanakannya kelas SAP ERP. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Marry Jane, et al (2010) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mahasiswa pada saat sebelum dan sesudah dilaksankannya kelas Sistem Informasi Akuntansi.

Dari penjelasan tersebut terdapat perbedaan dengan perkiraan hipotesa penelitian, yang menyimpulkan bahwa :

H₇ : Tidak Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya kelas SAP ERP.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini terdiri dari tiga pengujian yang masing-masing memiliki hasil yang berbeda.

1. Pada Pengujian Regresi yang berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hanya variabel *confident* dan *usefulness of computers* dengan nilai t hitung 4,255 dan 3,134. Variabel yang lain (male domain, negative teacher attitudes, dan teacher involvement) memiliki kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,998.
2. Pada pembahasan berikutnya peneliti melihat masing-masing individu memiliki kesempatan yang sama, kemampuan yang sama untuk mempelajari program ERP SAP ini, tidak mengecualikan salah satu gender. Kesimpulan tersebut berasal dari hasil yang diperoleh pada uji independent t-test. Hasil tersebut ternyata berlainan dengan perkiraan hipotesis yang dibuat oleh peneliti, yaitu tidak terdapat perbedaan antara kemampuan pria dan wanita dalam mempelajari ERP ini.
3. Selanjutnya dari hasil uji paired sample t-test, peneliti melihat tidak ada perbedaan antara kemampuan mahasiswa pada saat awal pelaksanaan dan saat menjelang akhir pelaksanaan kelas ERP ini. Dari masing-masing t hitung yang sudah dicari semua nilainya lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu 1,995.

5.2. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis. Implikasi teoritis menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang akuntansi keprilakutan.

Sedangkan implikasi secara praktis dapat diketahui dengan menggabungkan seluruh hasil dari perbandingan kemampuan gender dan pengaruh sikap berkomputer terhadap *self-assessment* mahasiswa yang sudah dianalisis pada penelitian ini. Dari analisis perbandingan kemampuan gender disimpulkan bahwa setiap gender memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama untuk maju dan berkembang guna mempelajari suatu teknologi khususnya sistem informasi akuntansi. Jadi setiap orang sebenarnya mampu untuk menguasai sebuah teknologi, tetapi ada hal lain yang membuat kemampuan masing-masing orang berbeda-beda yaitu dari analisis pengaruh sikap berkomputer terhadap *self-assessment* mahasiswa diketahui bahwa diperlukan suatu kemauan, rasa percaya diri dan kesadaran yang jarang dimiliki masing-masing orang.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Dalam mengerjakan dan melihat hasilnya, peneliti melihat banyak kekurangan. Sangat dianjurkan untuk penelitian yang selanjutnya agar dapat memperbaiki kesalahan tersebut dan membuat penelitian ini lebih sempurna lagi. Adapun kekurangan yang dirasakan selama ini oleh peneliti dalam mengerjakan pembahasan ini adalah :


1. Pengisian kuesioner hanya berdasarkan pada persepsi responden sehingga kemungkinan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan dapat menyebabkan bias.

2. Penelitian ini hanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner saja, tidak dilengkapi dengan metode pengumpulan data yang lain, misal: observasi dan wawancara yang memungkinkan dapat memperkaya data penelitian.
3. Jumlah sampel yang diambil peneliti masih sedikit karena hanya berkisar kelas matakuliah ERP saja. Kelas ERP yang dibuka semester genap pada tahun ajaran 2010/2011 ini hanya berjumlah empat kelas itupun tidak sampai 100 responden karena banyak yang tidak hadir ataupun kemungkinan yang lain.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Memperluas sampel yang ada, misalnya dengan merubah ruang lingkup yang ada pada judul penelitian ataupun mengambil sampel dari luar kampus Universitas Islam Indonesia.
2. Menambahkan beberapa variabel baru yang berkaitan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-assessment* seperti *Computer Anxiety*, atau selainnya.
3. Mempergunakan alat analisis yang lain seperti PCA (*Principal Component Analysis*). Prosedur PCA pada dasarnya adalah bertujuan untuk menyederhanakan variabel yang diamati dengan cara menyusutkan (mereduksi) dimensinya (Soemartini, 2008).

LAMPIRAN

The image features a large, bold, black serif font word "LAMPIRAN" centered on the page. Behind the text is a faint, light gray watermark logo of Universitas Islam Indonesia. The logo consists of a shield-shaped emblem with a stylized green and white symbol in the center, resembling a flame or a flower. The text "UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA" is written around the emblem, and there is a line of Arabic calligraphy at the bottom.

Yogyakarta, 5 Februari 2011

Kepada Yth
Dosen Pengajar Lab. Enterprise Resource Planning
di
tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan dibuat dengan judul
**“PENGARUH PERBEDAAN GENDER TERHADAP SIKAP,
PENGUNAAN KOMPUTER DAN KINERJA MAHASISWA PADA
KELAS ERP”** kami memohon izin untuk menyebarkan kuesioner di
dalam kelas Lab Enterprise Resource Planning yang dilaksanakan pada
semester genap ini guna mendapatkan data primer yang diinginkan.
Semoga bapak/ibu berkenan, atas perhatiannya kami ucapkan
terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Hormat Kami,

(Fitriati Akmila S.E., M. Com.)
Pembimbing Skripsi

(Irwan Santika)
No.MHS : 06312357

KUESIONER I
PERNYATAAN TENTANG KEMAMPUAN DIRI MAHASISWA
(SELF-ASSESSMENT)

Identitas Responden

Jenis Kelamin : L/P
 Semester :
 Umur :

Self Assesment

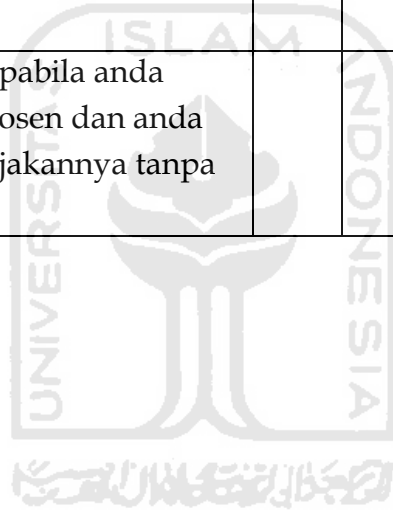
Merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu.

Petunjuk : Kuesioner pada bagian ini dibuat untuk menggambarkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing responden dalam mengaplikasikan SAP ERP ini. Di dalam kuesioner ini terdapat 6 alternatif jawaban di bawah ini :

Sangat Tidak Paham (STP)	Tidak Paham (TP)	Agak Tidak Paham (ATP)	Agak Paham (AP)	Paham (P)	Sangat Paham (SP)
-----------------------------	---------------------	---------------------------	--------------------	--------------	----------------------

No	Pertanyaan	STP	TP	ATP	AP	P	SP
1	Apakah anda paham semua istilah-istilah yang sudah dipelajari dalam matakuliah lab ERP ini.						
2	Apakah anda paham alur-alur transaksi yang sudah dipelajari secara						

	umum di Lab ERP ini, semisal Sales and Distribution (SD), dll						
3	Apakah anda paham apa yang disampaikan dosen sehingga anda dapat mengaplikasikan ERP SAP ini						
4	Apakah anda paham bagaimana software ERP SAP ini dapat diadaptasikan dengan perusahaan besar menurut logika anda secara umum						
5	Apakah anda paham contoh kasus dan penyelesaiannya yang ada pada teksbook ERP SAP ini						
6	Apakah anda paham apabila anda diberikan kasus oleh dosen dan anda disuruh untuk mengerjakannya tanpa harus melihat buku						



KUESIONER II
PERNYATAAN TENTANG SIKAP BERKOMPUTER MAHASISWA

Petunjuk : Jawaban yang diisi oleh saudara/i akan dirahasiakan. Dalam pengisiannya dimohon untuk bersungguh-sungguh karena berpengaruh dengan hasil yang disampaikan oleh peneliti nantinya. Masing-masing pertanyaan terdiri dari 6 alternatif jawaban diantaranya :

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Agak Tidak Setuju (ATS)	Agak Setuju (AS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
------------------------------	----------------------	----------------------------	---------------------	---------------	-----------------------

Untuk menandai jawaban saudara/i boleh menggunakan tanda “√” atau “x”.
Pernyataan dalam kuesioner ini meliputi 5 bagian dibawah ini, diantaranya :

Confident

Merupakan sikap kepercayaan diri yang kuat yang di dalamnya terdapat dorongan untuk mengerjakan segala sesuatu yang dinilai sesuai dengan kapasitas dirinya.

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Saya yakin bisa menguasai ERP ini dengan mudah						
2	Saya bisa mengoperasikan aplikasi ini tanpa bantuan siapa pun						
3	Saya merasa yakin mendapatkan hasil yang memuaskan untuk mengerjakan semua latihan dalam mata kuliah ERP						
4	Saya merasa percaya diri untuk meniti jenjang karier melalui ERP SAP						

5	Saya termasuk tipe orang yang mudah memahami dan cepat menguasai aplikasi komputer yang baru						
---	--	--	--	--	--	--	--

Male Domain

Merupakan anggapan yang subjektif bahwa sebuah teknologi, misalnya komputerisasi hanya dapat dikuasai oleh kaum pria saja.

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Wanita memiliki tipikal yang rajin dibandingkan pria sehingga memiliki kecepatan untuk mempelajari mata kuliah ERP SAP						
2	Pria lebih cepat paham dibandingkan wanita karena memiliki daya nalar yang tinggi						
3	Pria memiliki semangat untuk mempelajari hal yang membuat ia merasa tertantang						
4	Apabila menemukan kesulitan pria lebih dulu berusaha memecahkannya dibandingkan oleh wanita						
5	Pria biasanya enggan untuk mengulang pelajaran ERP SAP dengan membaca buku panduannya sekali lagi di rumah						
6	Aplikasi komputer akuntansi sudah menjadi hal yang familiar dimata wanita						
7	Ketelitian pada wanita adalah hal yang dapat menurunkan tingkat "human error" yang biasanya jarang dimiliki sebagian pria						
8	Pria memiliki tipikal "melek teknologi" sehingga dapat memacunya dalam mengoperasikan aplikasi ERP SAP						

9	Wanita merasa tidak dituntut untuk meniti karier terlalu tinggi karena ia berpikir bahwa yang difokuskan jikalau umurnya sudah matang dan menikah adalah keluarga bukan karier.						
---	---	--	--	--	--	--	--

Usefulness of computers

Merupakan kesadaran diri untuk menguasai komputerisasi dan memandang bahwa hal tersebut bermanfaat.

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Saya ingin menguasai ERP SAP karena bermanfaat untuk kehidupan saya						
2	Mempelajari ERP SAP sangat berguna dan bermanfaat terhadap jenjang karir saya nanti						
3	Saya berkeinginan untuk masuk perusahaan yang sudah mengaplikasikan program ERP SAP ini						
4	Saya berkeinginan untuk memperdalam dengan mengikuti beberapa kursus ERP SAP berikutnya						
5	Peluang kerja sangat banyak apabila saya menguasai dan bisa mengaplikasikan program ERP SAP ini						
7	Saya berkeinginan mengajarkan kepada teman-teman yang belum paham atau masih awam terhadap aplikasi ERP SAP ini						
8	Saya bercita-cita ingin menjadi tenaga ahli dalam mengaplikasikan program ERP SAP ini sehingga walaupun dana yang dikeluarkan untuk mempelajarinya begitu besar, saya tidak merasa terbebani						

Negative teacher attitudes

Merupakan sikap negatif dosen yang berpengaruh terhadap tingkat pembelajaran mahasiswa.

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Menurut saya dosen tidak adil dalam mengajar. Saya merasa dibeda-bedakan dengan mahasiswa yang terlihat lebih dekat dengannya ketika saya dibimbing, hal ini membuat saya enggan untuk mengikuti pelajarannya						
2	Saya merasa diremehkan dan tidak dihargai oleh dosen sehingga menyurutkan rasa percaya diri saya untuk giat belajar						
3	Saya merasa bosan karena dosen sangat membosankan dan tidak kreatif dalam mengajar						
4	Sering kali dosen tidak hadir sehingga mengurangi waktu kegiatan belajar mengajar						

Teacher Involvement

Merupakan usaha seorang dosen dalam mendidik mahasiswa guna memperlancar pemahaman mereka.

No	Pernyataan	STS	TS	ATS	AS	S	SS
1	Dalam menerangkan pelajaran, dosen menjelaskannya secara "gamblang" dan jelas sehingga saya mampu memahami dengan baik						
2	Dosen selalu menyemangati saya untuk mempelajari aplikasi ERP SAP ini, sebagai contoh peluang karier, gaji yang tinggi, dan sebagainya						

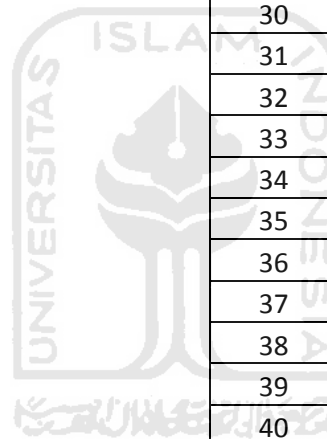
3	Pada akhir dosen menerangkan, ia selalu memberikan waktu untuk bertanya dan apabila saya mengalami kesulitan ia selalu meluangkan waktu untuk membimbing sampai bisa						
4	Saya merasa nyaman (tidak tegang) di kelas karena pembawaan dosen dalam mengajar yang bersahabat						



Identitas Responden

No	Jenis Kelamin	Umur	Semester
1	Pria	18	4
2	Pria	19	4
3	Pria	19	4
4	Pria	19	4
5	Pria	18	4
6	Pria	20	4
7	Pria	20	4
8	Pria	20	4
9	Pria	20	4
10	Pria	20	4
11	Pria	20	4
12	Pria	20	4
13	Pria	20	4
14	Pria	20	4
15	Pria	20	4
16	Pria	20	4
17	Pria	20	4
18	Pria	20	4
19	Pria	20	4
20	Pria	20	4
21	Pria	20	4
22	Pria	20	4
23	Pria	20	4
24	Pria	21	4

No	Jenis Kelamin	Umur	Semester
25	Pria	21	6
26	Pria	21	6
27	Pria	21	6
28	Pria	21	6
29	Pria	21	6
30	Pria	21	6
31	Pria	21	6
32	Pria	21	6
33	Pria	21	6
34	Pria	21	6
35	Pria	21	6
36	Pria	23	< 6
37	Wanita	22	< 6
38	Wanita	22	< 6
39	Wanita	24	< 6
40	Wanita	18	4
41	Wanita	18	4
42	Wanita	19	4
43	Wanita	18	4
44	Wanita	18	4
45	Wanita	19	4
46	Wanita	19	4
47	Wanita	18	4
48	Wanita	20	4



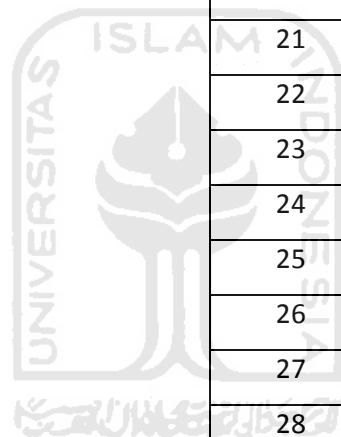
No	Jenis Kelamin	Umur	Semester
49	Wanita	20	4
50	Wanita	20	4
51	Wanita	20	4
52	Wanita	20	4
53	Wanita	20	4
54	Wanita	20	4
55	Wanita	20	4
56	Wanita	20	4
57	Wanita	20	4
58	Wanita	20	4
59	Wanita	20	4
60	Wanita	20	4
61	Wanita	20	4
62	Wanita	20	4
63	Wanita	20	4
64	Wanita	20	6
65	Wanita	20	6
66	Wanita	20	6
67	Wanita	21	6
68	Wanita	21	6
69	Wanita	21	6
70	Wanita	21	6



Skor Kemampuan Diri (Self-Assessment) Mahasiswa Saat Awal Kelas Berlangsung

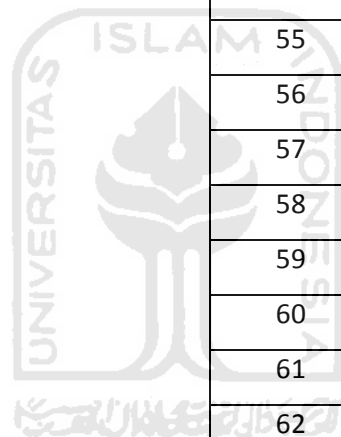
Responden	Self Assessment						
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	total
1	4	5	2	4	4	2	21
2	4	4	5	4	5	2	24
3	3	4	4	4	4	2	21
4	4	4	4	5	5	1	23
5	4	4	5	6	5	3	27
6	4	4	4	5	5	3	25
7	4	5	5	5	4	4	27
8	6	6	6	6	6	6	36
9	4	4	4	5	5	4	26
10	3	4	5	3	4	2	21
11	3	4	4	4	5	2	22
12	4	4	4	4	4	4	24
13	5	5	6	6	5	4	31
14	2	1	2	4	2	3	14
15	5	4	5	4	4	3	25
16	2	4	4	3	2	6	21
17	4	3	5	3	4	2	21

	Self Assessment						
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	total
18	3	4	4	4	4	3	22
19	3	2	4	4	4	4	21
20	4	4	5	4	3	3	23
21	5	4	5	5	5	5	29
22	4	4	5	5	5	5	28
23	4	4	4	4	2	3	21
24	4	3	4	5	4	3	23
25	3	4	4	4	5	3	23
26	1	1	1	1	1	1	6
27	5	4	4	2	4	4	23
28	4	4	5	4	4	4	25
29	4	5	5	2	2	2	20
30	5	5	5	5	5	5	30
31	4	4	4	5	4	4	25
32	4	4	5	5	5	5	28
33	4	3	5	4	5	2	23
34	4	4	5	4	4	2	23



	Self Assessment						total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	
35	4	4	5	3	5	2	23
36	4	5	5	3	4	5	26
37	4	4	4	4	4	4	24
38	2	3	4	4	5	5	23
39	3	3	3	6	3	2	20
40	4	4	5	4	4	4	25
41	5	4	4	4	5	4	26
42	3	4	3	4	5	1	20
43	5	5	5	4	5	2	26
44	3	3	3	3	3	3	18
45	4	4	4	4	5	3	24
46	4	4	4	5	4	4	25
47	4	4	4	5	4	4	25
48	4	4	4	4	4	2	22
49	3	3	3	3	3	2	17
50	4	4	4	4	4	3	23
51	1	1	1	1	1	1	6

	Self Assessment						total
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	
52	5	5	5	4	5	2	26
53	4	5	5	5	5	5	29
54	6	6	6	6	6	6	36
55	5	5	5	5	5	5	30
56	4	5	6	6	6	3	30
57	4	4	5	4	3	2	22
58	4	4	4	3	4	3	22
59	5	5	5	5	5	5	30
60	5	2	3	3	3	3	19
61	4	5	4	4	4	4	25
62	1	1	1	1	1	1	6
63	4	4	4	3	4	3	22
64	2	2	3	2	2	2	13
65	2	2	3	2	2	2	13
66	4	4	4	3	4	2	21
67	5	4	5	4	4	5	27
68	4	4	4	3	4	2	21



	Self Assessment						
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	total
69	4	3	4	5	4	5	25
70	4	4	5	4	4	4	25



Skor Kemampuan Diri (Self-Assessment) Mahasiswa Menjelang Akhir Kelas

Responden	Self Assesment						
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	total
1	2	2	2	4	4	2	16
2	5	4	5	4	5	4	27
3	4	4	4	5	4	4	25
4	4	3	3	3	3	3	19
5	4	3	4	4	5	4	24
6	4	5	3	6	4	3	25
7	4	5	5	5	4	4	27
8	3	3	4	3	4	2	19
9	3	4	4	2	4	1	18
10	4	5	5	4	5	4	27
11	5	2	2	1	2	1	13
12	4	4	5	5	4	4	26
13	4	3	4	4	4	3	22
14	3	5	3	5	3	3	22
15	3	3	2	4	3	2	17
16	2	4	4	4	2	1	17
17	4	4	4	4	4	4	24

	Self Assesment						
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	total
19	5	5	5	5	5	4	29
20	2	4	5	5	5	5	26
21	4	5	5	4	2	2	22
22	6	6	6	4	4	6	32
23	4	4	5	4	4	4	25
24	5	5	4	5	3	2	24
25	5	5	6	5	4	3	28
26	4	5	5	3	3	1	21
27	5	5	4	4	5	2	25
28	5	5	6	4	4	2	26
29	5	5	4	5	3	2	24
30	6	5	6	5	6	4	32
31	5	5	6	5	5	4	30
32	5	5	6	4	5	3	28
33	5	4	3	4	4	1	21
34	5	4	5	5	4	3	26

35	3	3	4	4	5	2	21
	Self Assesment						
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	total
36	3	4	6	4	4	2	23
37	5	4	4	4	4	4	25
38	4	5	5	4	5	5	28
39	5	5	5	5	5	5	30
40	4	5	5	5	5	4	28
41	4	5	4	5	5	5	28
42	4	5	4	4	5	4	26
43	3	4	4	4	5	3	23
44	3	3	3	3	2	2	16
45	3	5	5	5	4	2	24
46	2	2	3	5	4	1	17
47	1	1	1	1	1	1	6
48	3	3	4	3	3	1	17
49	5	4	4	2	4	4	23
50	3	4	4	5	4	3	23
51	4	4	5	4	4	4	25

52	4	5	5	2	2	2	20
	Self Assesment						
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	total
53	5	5	5	5	5	5	30
54	4	4	4	5	4	4	25
55	4	4	5	5	5	5	28
56	4	4	4	4	3	3	22
57	4	3	5	4	5	2	23
58	2	2	2	5	5	5	21
59	4	4	5	4	4	2	23
60	5	5	5	4	5	3	27
61	4	4	5	3	5	2	23
62	5	5	6	4	4	2	26
63	5	4	5	4	4	1	23
64	4	4	5	3	3	1	20
65	5	5	5	5	5	2	27
66	3	3	4	4	4	2	20
67	4	5	4	5	3	1	22
68	5	4	5	6	4	3	27

69	4	5	5	5	3	3	25
	Self Assesment						
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	total
70	5	5	5	5	4	2	26



Skor Sikap Berkomputer Mahasiswa

Responden	Confident						Male Domain										Usefulness of Computers							
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	total	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	total	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	total
1	4	1	4	4	4	17	4	4	5	4	3	4	4	5	4	37	5	5	4	4	4	5	5	32
2	6	5	6	5	6	28	4	5	5	5	6	3	2	5	3	38	5	6	6	5	6	5	5	38
3	5	3	5	5	3	21	4	5	6	4	4	4	4	5	4	40	6	5	4	4	4	4	4	31
4	4	2	5	6	4	21	4	4	4	5	2	5	5	6	5	40	6	6	6	6	6	5	5	40
5	6	4	6	5	5	26	3	5	6	6	6	3	3	6	1	39	6	6	6	5	6	3	5	37
6	5	3	5	4	4	21	3	3	4	4	3	3	3	4	4	31	5	5	4	4	5	4	5	32
7	5	1	5	5	5	21	5	5	6	4	4	5	4	5	3	41	5	5	5	5	5	5	5	35
8	6	6	6	6	6	30	3	5	6	6	6	3	4	6	4	43	6	6	6	6	6	6	6	42
9	5	2	5	5	5	22	5	5	5	5	2	2	5	5	2	36	5	5	5	5	5	5	2	32
10	5	2	5	5	5	22	4	4	5	4	4	4	4	3	3	35	5	6	6	6	6	6	5	40
11	5	3	5	4	4	21	3	5	4	2	3	4	3	5	3	32	6	5	5	5	5	5	5	36
12	5	3	5	4	5	22	3	3	4	3	4	3	3	3	3	29	5	5	5	5	5	4	4	33
13	5	5	5	6	6	27	4	6	6	5	5	5	4	6	4	45	6	6	5	6	5	5	5	38
14	3	3	3	5	4	18	3	4	4	5	1	3	4	4	4	32	6	6	6	6	6	6	6	42
15	5	4	4	4	3	20	1	5	5	5	6	3	3	5	2	35	5	5	5	5	5	5	3	33
16	5	2	5	5	5	22	4	2	5	3	4	2	2	2	3	27	3	4	4	4	3	5	4	27
17	4	2	5	2	2	15	4	5	5	5	5	3	5	5	3	40	5	5	3	2	5	3	2	25
18	5	4	4	5	5	23	3	5	5	5	3	4	4	5	3	37	5	5	5	5	5	5	5	35

19	4	3	4	4	4	19	2	6	6	6	6	3	5	6	3	43	4	4	6	3	4	4	4	29
20	5	3	5	5	4	22	3	3	6	5	4	5	3	5	3	37	6	6	6	6	4	5	6	39
21	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	5	4	5	4	5	41	5	5	4	4	4	4	5	31
22	5	5	5	5	5	25	3	4	5	5	5	4	5	5	5	41	5	5	5	4	5	5	5	34
23	5	2	5	5	4	21	5	3	4	4	5	5	5	4	4	39	5	5	5	5	5	5	5	35
24	5	5	5	5	5	25	3	3	5	3	6	3	6	5	4	38	6	6	6	6	6	4	4	38
25	5	3	5	5	2	20	6	4	3	5	5	3	5	2	3	36	6	6	6	5	6	5	5	39
26	3	3	3	2	3	14	6	5	6	3	6	3	6	6	6	47	2	2	2	2	2	5	1	16
27	6	3	6	4	5	24	2	2	2	2	5	5	5	4	5	32	4	4	5	4	5	5	4	31
28	5	4	4	5	5	23	5	4	4	5	5	5	5	5	5	43	5	5	5	5	5	4	5	34
29	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	5	5	5	3	43	6	6	6	6	6	6	6	42
30	6	5	6	6	5	28	5	5	3	2	5	5	6	4	2	37	6	6	6	6	6	6	6	42
31	5	3	5	5	4	22	4	3	3	3	4	4	5	4	1	31	5	6	6	6	6	6	6	41
32	5	2	5	4	4	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	6	5	6	6	5	5	38
33	3	2	4	3	3	15	3	5	5	5	2	5	4	6	1	36	6	6	6	6	6	6	4	40
34	5	3	5	5	4	22	5	3	5	4	4	5	4	4	1	35	5	5	4	5	5	3	4	31
35	5	3	6	4	5	23	5	4	5	3	5	5	4	3	2	36	5	5	5	5	4	4	4	32
36	4	4	3	4	3	18	3	4	6	4	2	2	3	5	3	32	6	6	6	6	6	4	6	40
37	5	3	5	3	5	21	5	4	5	3	4	5	5	4	3	38	4	4	3	3	4	5	3	26

38	2	2	4	3	1	12	2	3	4	3	2	3	2	3	5	27	6	6	6	6	5	6	6	41
39	3	1	4	4	3	15	4	4	4	2	6	2	6	4	1	33	6	6	6	3	6	5	3	35
40	4	4	5	4	4	21	4	5	5	4	4	5	4	5	2	38	5	5	5	5	5	5	5	35
41	5	4	4	5	4	22	5	4	3	3	5	5	5	4	1	35	5	5	5	5	5	4	4	33
42	3	3	5	5	3	19	4	5	5	5	5	5	4	5	2	40	5	6	5	6	5	5	4	36
43	5	2	5	5	5	22	5	2	5	4	5	5	5	4	1	36	5	5	5	6	5	3	4	33
44	5	4	5	5	5	24	5	4	4	4	4	5	5	4	5	40	6	6	6	6	6	6	6	42
45	5	4	5	5	5	24	5	4	6	5	4	5	6	6	1	42	5	5	5	4	6	4	4	33
46	4	3	4	4	4	19	3	4	5	5	3	3	3	4	3	33	5	5	5	4	4	4	4	31
47	5	4	5	5	4	23	4	5	5	5	5	5	5	5	1	40	6	6	5	5	6	5	5	38
48	5	4	5	5	4	23	4	6	5	4	4	5	5	5	3	41	5	5	5	5	5	5	5	35
49	4	2	4	4	3	17	3	3	4	5	5	3	5	5	2	35	5	5	5	5	5	5	4	34
50	3	2	5	3	3	16	5	3	5	3	4	4	3	5	4	36	5	5	4	5	5	5	4	33
51	1	1	1	1	1	5	5	6	6	5	6	2	2	6	6	44	1	1	1	1	1	1	1	7
52	6	1	6	5	4	22	5	5	6	6	6	6	5	5	5	49	5	5	5	5	5	5	5	35
53	3	3	6	6	3	21	3	3	3	3	3	4	6	4	4	33	6	6	6	6	6	5	5	40
54	5	5	6	6	6	28	6	2	2	2	2	6	6	2	6	34	6	6	6	6	6	6	6	42
55	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	35
56	5	2	4	4	4	19	6	1	6	1	2	4	3	2	1	26	6	6	6	6	6	6	6	42

57	6	6	6	6	5	29	4	3	3	3	4	4	4	3	2	30	5	6	6	6	6	6	5	40
58	4	2	4	4	5	19	5	4	4	3	4	5	5	3	1	34	6	6	6	6	6	6	6	42
59	4	2	3	3	3	15	5	6	5	5	5	5	5	5	4	45	6	5	5	5	6	5	5	37
60	3	2	3	3	3	14	3	4	4	3	5	3	3	5	3	33	3	4	4	3	3	5	3	25
61	4	4	4	5	4	21	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41	5	5	5	5	5	5	5	35
62	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	3	3	3	5	2	2	21
63	5	3	4	4	4	20	5	2	2	2	5	4	5	3	6	34	4	4	4	4	4	4	4	28
64	4	3	5	4	3	19	4	5	5	5	4	3	4	5	5	40	4	4	4	5	5	5	4	31
65	5	3	5	4	3	20	4	3	4	3	5	5	5	4	3	36	5	4	4	4	5	5	4	31
66	5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	4	5	4	6	4	43	5	5	4	4	5	5	4	32
67	6	4	6	4	5	25	6	4	4	5	4	6	6	4	2	41	6	6	5	4	6	5	4	36
68	4	3	5	3	5	20	5	3	3	3	5	5	5	3	5	37	3	4	4	3	4	5	3	26
69	5	5	5	5	5	25	5	3	4	2	5	5	5	5	4	38	5	5	5	5	5	5	5	35
70	4	4	5	5	4	22	4	4	5	5	4	5	5	5	5	42	5	5	5	5	4	5	5	34

Responden	Negative Teacher Attitudes					Teacher Involvement				
	Q1	Q2	Q3	Q4	total	Q1	Q2	Q3	Q4	Total
1	2	2	2	5	11	1	1	1	1	4
2	5	4	5	5	19	1	1	1	1	4
3	6	6	6	6	24	4	4	2	5	15
4	5	3	5	5	18	6	6	6	6	24
5	3	3	3	5	14	4	6	4	6	20
6	4	4	3	5	16	3	2	4	3	12
7	1	1	1	1	4	6	6	4	5	21
8	2	1	2	2	7	2	5	4	3	14
9	2	2	1	4	9	4	3	3	5	15
10	2	3	2	5	12	3	4	3	3	13
11	3	2	2	5	12	2	5	2	5	14
12	2	2	2	2	8	5	4	5	5	19
13	3	3	3	4	13	5	5	3	4	17
14	2	2	2	5	11	4	2	5	5	16
15	2	2	5	5	14	5	5	5	5	20
16	2	2	2	6	12	4	5	3	4	16
17	1	1	1	1	4	4	4	5	5	18
18	1	1	3	4	9	4	3	4	4	15

19	3	2	5	5	15	5	6	6	6	23
20	2	2	2	2	8	5	5	4	5	19
21	2	2	2	3	9	5	4	5	5	19
22	2	2	2	5	11	5	5	4	5	19
23	3	2	3	5	13	5	5	5	5	20
24	1	1	1	2	5	3	3	5	4	15
25	3	1	2	2	8	4	4	4	4	16
26	1	1	1	5	8	5	5	4	5	19
27	3	2	5	1	11	5	4	5	6	20
28	1	1	1	6	9	5	4	5	5	19
29	3	3	1	2	9	5	5	5	5	20
30	1	1	1	2	5	2	3	5	6	16
31	1	1	1	1	4	6	6	6	6	24
32	1	1	1	1	4	5	5	5	4	19
33	4	1	3	4	12	3	6	5	5	19
34	3	3	3	3	12	5	5	5	5	20
35	1	1	1	1	4	4	4	4	5	17
36	4	2	3	4	13	2	3	3	2	10
37	2	2	5	3	12	3	3	4	4	14

38	4	3	4	4	15	2	1	1	1	5
39	5	4	5	6	20	4	3	3	5	15
40	2	3	3	4	12	4	5	4	4	17
41	1	1	1	5	8	5	5	5	3	18
42	2	2	2	5	11	5	5	4	6	20
43	2	2	3	3	10	1	6	4	6	17
44	2	2	2	5	11	2	2	2	6	12
45	2	2	2	4	10	2	2	2	5	11
46	2	2	5	5	14	4	4	4	5	17
47	4	4	4	5	17	4	5	5	5	19
48	4	2	3	2	11	6	5	4	6	21
49	3	3	4	5	15	4	5	5	5	19
50	2	2	2	4	10	5	3	4	5	17
51	3	4	5	5	17	1	1	1	1	4
52	2	2	2	4	10	5	5	5	5	20
53	4	2	5	6	17	2	2	3	4	11
54	5	4	4	5	18	5	2	2	5	14
55	2	2	2	5	11	5	5	5	5	20
56	4	5	5	5	19	6	3	6	6	21

57	2	2	3	6	13	3	3	3	3	12
58	2	2	2	2	8	4	6	4	6	20
59	4	2	4	3	13	5	5	4	2	16
60	2	2	2	2	8	5	3	4	5	17
61	2	2	3	2	9	1	6	6	6	19
62	1	1	2	2	6	4	3	3	3	13
63	2	2	2	2	8	5	4	4	4	17
64	5	4	6	5	20	5	5	5	5	20
65	2	2	4	5	13	4	4	5	4	17
66	5	5	5	6	21	5	4	4	4	17
67	2	2	2	2	8	1	1	6	6	14
68	5	5	5	5	20	5	3	5	4	17
69	4	4	4	5	17	4	5	5	5	19
70	2	2	3	5	12	3	3	3	4	13

Uji Validitas

CONFIDENT Correlation

Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITE
ITEM1	Pearson Correlation	1	.513(**)	.745(**)	.6
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	
	N	70	70	70	
ITEM2	Pearson Correlation	.513(**)	1	.408(**)	.5
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	
	N	70	70	70	
ITEM3	Pearson Correlation	.745(**)	.408(**)	1	.6
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		
	N	70	70	70	
ITEM4	Pearson Correlation	.639(**)	.527(**)	.661(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	
ITEM5	Pearson Correlation	.747(**)	.557(**)	.601(**)	.6
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	
ITEMTOT	Pearson Correlation	.876(**)	.748(**)	.813(**)	.8
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Usefulness of Computers Correlations

Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5
ITEM1	Pearson Correlation	1	.906(**)	.774(**)	.726(**)	.791(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70
ITEM2	Pearson Correlation	.906(**)	1	.856(**)	.798(**)	.824(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70
ITEM3	Pearson Correlation	.774(**)	.856(**)	1	.793(**)	.764(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70
ITEM4	Pearson Correlation	.726(**)	.798(**)	.793(**)	1	.691(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70
ITEM5	Pearson Correlation	.791(**)	.824(**)	.764(**)	.691(**)	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70
ITEM6	Pearson Correlation	.448(*)	.547(**)	.577(**)	.555(**)	.447(*)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70
ITEM7	Pearson Correlation	.706(*)	.733(**)	.745(**)	.775(**)	.593(*)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70
ITEMTOT	Pearson Correlation	.887(*)	.938(**)	.915(**)	.892(**)	.844(*)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7
ITEM1	Pearson Correlation	1	-.057	-.050	-.164	.061	.439(**)	.385(*)
	Sig. (2-tailed)		.639	.679	.175	.615	.000	.001
	N	70	70	70	70	70	70	70
ITEM2	Pearson Correlation	-.057	1	.497(**)	.616(**)	.272(*)	-.022	-.314(*)
	Sig. (2-tailed)	.639		.000	.000	.023	.859	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
ITEM3	Pearson Correlation	-.050	.497(**)	1	.534(**)	.140	-.155	-.440(**)
	Sig. (2-tailed)	.679	.000		.000	.246	.200	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
ITEM4	Pearson Correlation	-.164	.616(**)	.534(**)	1	.178	-.030	-.063
	Sig. (2-tailed)	.175	.000	.000		.139	.806	.603
	N	70	70	70	70	70	70	70
ITEM5	Pearson Correlation	.061	.272(*)	.140	.178	1	-.005	.197
	Sig. (2-tailed)	.615	.023	.246	.139		.967	.103
	N	70	70	70	70	70	70	70
ITEM6	Pearson Correlation	.439(*)	-.022	-.155	-.030	-.005	1	.440(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.859	.200	.806	.967		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
ITEM7	Pearson Correlation	.385(*)	.001	.314(*)	-.063	.197	.440(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.994	.008	.603	.103	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70

T							
Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.000	.002	
N	70	70	70	70	70	70	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Negative Teacher Correlations

Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3
ITEM1	Pearson Correlation	1	.810(**)	.738(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	70	70	70
ITEM2	Pearson Correlation	.810(**)	1	.726(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	70	70	70
ITEM3	Pearson Correlation	.738(**)	.726(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	70	70	70
ITEM4	Pearson Correlation	.422(**)	.359(**)	.367(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.002
	N	70	70	70
ITEMTOT	Pearson Correlation	.896(**)	.866(**)	.860(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	70	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Teacher Involvement Correlations

Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3

ITEMTOT	Pearson Correlation	.761(**)	.810(**)	.820(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	70	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Self-assessment Correlations

Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4
ITEM1	Pearson Correlation	1	.754(**)	.740(**)	.580(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70
ITEM2	Pearson Correlation	.754(**)	1	.763(**)	.574(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70
ITEM3	Pearson Correlation	.740(**)	.763(**)	1	.594(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70
ITEM4	Pearson Correlation	.580(**)	.574(**)	.594(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70
ITEM5	Pearson Correlation	.681(**)	.695(**)	.701(**)	.717(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70
ITEM6	Pearson Correlation	.460(**)	.442(**)	.490(**)	.503(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70
ITEMTOT	Pearson Correlation	.847(**)	.850(**)	.865(**)	.812(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Realibilitas

Confident Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	70	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ITEM1	4.53	1.073	70
ITEM2	3.19	1.266	70
ITEM3	4.67	1.018	70
ITEM4	4.40	1.082	70
ITEM5	4.10	1.144	70
ITEMTOT	20.89	4.598	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if	Scale Variance	Corrected Item-Total	Cronbach's Alpha
--	---------------	----------------	----------------------	------------------

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.77	84.585	9.197	6

Male domain Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	70	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.699	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ITEM1	4.16	1.085	70
ITEM2	4.07	1.121	70
ITEM3	4.63	1.038	70
ITEM4	4.06	1.190	70
ITEM5	4.31	1.210	70
ITEM6	4.16	1.072	70
ITEM7	4.39	1.067	70
ITEM8	4.50	1.060	70
ITEM9	3.34	1.493	70

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach Alpha if Item Deleted
ITEM1	71.07	93.430	.223	.
ITEM2	71.16	85.410	.609	.
ITEM3	70.60	90.794	.375	.
ITEM4	71.17	86.057	.535	.
ITEM5	70.91	88.775	.396	.
ITEM6	71.07	92.531	.272	.
ITEM7	70.84	92.337	.283	.
ITEM8	70.73	86.346	.600	.
ITEM9	71.89	90.595	.227	.
ITEMTOT	37.61	24.820	1.000	.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
75.23	99.280	9.964	10

Usefulness of Computers Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	70	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Negative Teacher Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	70	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ITEM1	2.90	1.353	70
ITEM2	2.60	1.232	70
ITEM3	3.07	1.458	70
ITEM4	4.23	1.486	70
ITEMTOT	12.80	4.529	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

Negative Teacher Attitudes Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	70	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ITEM1	3.93	1.418	70
ITEM2	4.00	1.435	70
ITEM3	4.04	1.279	70
ITEM4	4.51	1.305	70
ITEMTOT	16.49	4.303	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	29.04	57.491	.677	.
ITEM2	28.97	56.115	.739	.
ITEM3				

Self-assessment Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	70	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ITEM1	3.81	1.040	70
ITEM2	3.84	1.072	70
ITEM3	4.20	1.085	70
ITEM4	3.99	1.173	70
ITEM5	4.03	1.154	70
ITEM6	3.23	1.332	70
ITEMTOT	23.10	5.582	70

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	42.39	106.066	.818	.

Uji Normalitas NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self Assesme nt	Confident	Male Domain	Usefulness of Computers	Negative Teach er Attitud es	Teacher Involvem ent
N		70	70	70	70	70	70
Normal Parameters(a,b)	Mean	23.64	21.94	37.44	35.00	11.73	16.49
	Std. Deviation	4.527	4.173	6.833	6.186	4.574	4.303
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.120	.146	.129	.105	.148
	Positive	.082	.097	.065	.129	.105	.121
	Negative	-.115	-.120	-.146	-.116	-.079	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.962	1.002	1.222	1.078	.878	1.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.313	.268	.101	.195	.424	.095

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.535	3.659		2.879	.005		
	Confident	.633	.124	.584	5.105	.000	.679	1.472
	Male Domain	-.098	.070	-.148	-1.405	.165	.797	1.255
	Usefulness of Computers	.127	.082	.174	1.553	.125	.707	1.414
	Negative Teacher Attitudes	-.090	.096	-.091	-.935	.353	.936	1.069
	Teacher Involvement	-.028	.138	-.020	-.200	.842	.843	1.186

a. Dependent Variable: Self Assesment

Uji Heterokedastisitas

Regression mencari Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Teacher Involvement, Confident, Negative Teacher Attitudes, Male Domain, Usefulness of Computers(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Self Assesment

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657(a)	.431	.387	3.544

a Predictors: (Constant), Teacher Involvement, Confident, Negative Teacher Attitudes, Male Domain, Usefulness of Computers

b Dependent Variable: Self Assesment

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	610.118	5	122.024	9.714	.000(a)
	Residual	803.954	64	12.562		
	Total	1414.071	69			

a Predictors: (Constant), Teacher Involvement, Confident, Negative Teacher Attitudes, Male Domain, Usefulness of Computers

b Dependent Variable: Self Assesment

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	10.619	3.701		2.869	.006
	Confident	.628	.121	.579	5.193	.000
	Male Domain	-.101	.068	-.152	-1.482	.143
	Usefulness of Computers	.128	.082	.175	1.564	.123
	Negative Teacher Attitudes	-.091	.096	-.092	-.942	.350
	Teacher Involvement	-.024	.101	-.023	-.236	.814

a Dependent Variable: Self Assesment

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.72	29.09	23.64	2.974	70
Residual	-11.425	6.704	.000	3.413	70
Std. Predicted Value	-3.000	1.830	.000	1.000	70
Std. Residual	-3.223	1.892	.000	.963	70

a Dependent Variable: Self Assesment

Regression LnX1**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnX1(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Lne2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.085(a)	.007	-.007	2.29800

a Predictors: (Constant), LnX1

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.601	1	2.601	.493	.485(a)
	Residual	359.095	68	5.281		
	Total	361.696	69			

a Predictors: (Constant), LnX1

b Dependent Variable: Lne2

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.791	4.089		-.438	.663
	LnX1	.933	1.329	.085	.702	.485

a Dependent Variable: Lne2

Regression LnX2**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnX2(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Lne2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.054(a)	.003	-.012	2.30297

a Predictors: (Constant), LnX2

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.048	1	1.048	.198	.658(a)

Residual	360.648	68	5.304	
Total	361.696	69		

a Predictors: (Constant), LnX2

b Dependent Variable: Lne2

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-.756	4.123		-.183	.855
	LnX2	.508	1.143	.054	.444	.658

a Dependent Variable: Lne2

Regression LnX3

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnX3(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Lne2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.209(a)	.044	.030	2.25547

a Predictors: (Constant), LnX3

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.770	1	15.770	3.100	.083(a)
	Residual	345.926	68	5.087		
	Total	361.696	69			

a Predictors: (Constant), LnX3

b Dependent Variable: Lne2

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	7.778	3.818		2.037	.046
	LnX3	-1.899	1.078	-.209	-1.761	.083

a Dependent Variable: Lne2

Regression LnX4

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnX4(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Lne2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.085(a)	.007	-.007	2.29788

a Predictors: (Constant), LnX4

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.640	1	2.640	.500	.482(a)
	Residual	359.056	68	5.280		
	Total	361.696	69			

a Predictors: (Constant), LnX4

b Dependent Variable: Lne2

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.150	1.548		1.389	.169
	LnX4	-.453	.641	-.085	-.707	.482

a Dependent Variable: Lne2

Regression LnX5

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LnX5(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Lne2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.134(a)	.018	.003	2.28560

a Predictors: (Constant), LnX5

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.466	1	6.466	1.238	.270(a)
	Residual	355.230	68	5.224		
	Total	361.696	69			

a Predictors: (Constant), LnX5

b Dependent Variable: Lne2

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	-1.170	2.034		-5.75		.567
	LnX5	.815	.733	.134	1.113		.270

a Dependent Variable: Lne2

Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Teacher Involvement, Confident, Negative Teacher Attitudes, Male Domain, Usefulness of Computers(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Self Assesment

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657(a)	.431	.387	3.544	2.305

a Predictors: (Constant), Teacher Involvement, Confident, Negative Teacher Attitudes, Male Domain, Usefulness of Computers

b Dependent Variable: Self Assesment

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	610.118	5	122.024	9.714	.000(a)
	Residual	803.954	64	12.562		
	Total	1414.071	69			

a Predictors: (Constant), Teacher Involvement, Confident, Negative Teacher Attitudes, Male Domain, Usefulness of Computers

b Dependent Variable: Self Assesment

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	10.619	3.701		2.869	.006
	Confident	.628	.121	.579	5.193	.000
	Male Domain	-.101	.068	-.152	-1.482	.143
	Usefulness of Computers	.128	.082	.175	1.564	.123
	Negative Teacher Attitudes	-.091	.096	-.092	-.942	.350
	Teacher Involvement	-.024	.101	-.023	-.236	.814

a Dependent Variable: Self Assesment

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.72	29.09	23.64	2.974	70
Residual	-11.425	6.704	.000	3.413	70
Std. Predicted Value	-3.000	1.830	.000	1.000	70
Std. Residual	-3.223	1.892	.000	.963	70

a Dependent Variable: Self Assesment

Uji Regresi

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Teacher Involvement, Negative Teacher Attitudes, Usefulness of Computers, Male Domain, Confident(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Self-Assesment

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718(a)	.516	.478	4.034

a Predictors: (Constant), Teacher Involvement, Negative Teacher Attitudes, Usefulness of Computers, Male Domain, Confident

b Dependent Variable: Self-Assesment

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1109.042	5	221.808	13.633	.000(a)
	Residual	1041.258	64	16.270		
	Total	2150.300	69			

a Predictors: (Constant), Teacher Involvement, Negative Teacher Attitudes, Usefulness of Computers, Male Domain, Confident

b Dependent Variable: Self-Assesment

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-.166	5.424		-.031	.976
	Confident	.554	.130	.457	4.255	.000
	Male Domain	-.003	.103	-.003	-.032	.975
	Usefulness of Computers	.306	.098	.343	3.134	.003
	Negative Teacher Attitudes	.083	.109	.068	.767	.446
	Teacher Involvement	.016	.116	.012	.136	.892

a. Dependent Variable: Self-Assesment

Casewise Diagnostics(a)

Case Number	Std. Residual	Self-Assesment	Predicted Value	Residual
1	.189	21	20.24	.762
2	-.806	24	27.25	-3.253
3	-.202	21	21.81	-.815
4	-.465	23	24.88	-1.877
5	.020	27	26.92	.079
6	.677	25	22.27	2.731
7	1.063	27	22.71	4.286
8	1.142	36	31.39	4.608
9	.821	26	22.69	3.312
10	-1.142	21	25.61	-4.607
11	-.460	22	23.85	-1.854
12	.166	24	23.33	.670
13	.650	31	28.38	2.620
14	-2.411	14	23.73	-9.726
15	.772	25	21.88	3.115
16	-.174	21	21.70	-.703
17	.942	21	17.20	3.800
18	-.638	22	24.57	-2.573
19	.216	21	20.13	.872
20	-.386	23	24.56	-1.557
21	.990	29	25.01	3.992
22	.700	28	25.18	2.823
23	-.691	21	23.79	-2.787

24	-850	23	26.43	-3.430
25	-.203	23	23.82	-.820
26	-1.996	6	14.05	-8.052
27	-.268	23	24.08	-1.083
28	.109	25	24.56	.439
29	-1.734	20	27.00	-6.996
30	.061	30	29.75	.248
31	-.335	25	26.35	-1.350
32	1.087	28	23.62	4.384
33	.334	23	21.65	1.348
34	.050	23	22.80	.202
35	-.068	23	23.27	-.274
36	.760	26	22.94	3.065
37	.944	24	20.19	3.807
38	.491	23	21.02	1.982
39	.107	20	19.57	.431
40	.497	25	22.99	2.007
41	.526	26	23.88	2.123
42	-.760	20	23.06	-3.064
43	.655	26	23.36	2.641
44	-2.243	18	27.05	-9.045
45	-.026	24	24.10	-.103
46	1.051	25	20.76	4.239
47	-.094	25	25.38	-.378
48	-.741	22	24.99	-2.988
49	-.933	17	20.76	-3.762
50	.736	23	20.03	2.967
51	.021	6	5.92	.085
52	.543	26	23.81	2.191
53	1.109	29	24.53	4.472
54	1.410	36	30.31	5.687
55	1.181	30	25.24	4.765
56	1.435	30	24.21	5.788
57	-1.836	22	29.40	-7.404
58	-.579	22	24.34	-2.337
59	2.358	30	20.49	9.510
60	.685	19	16.24	2.763
61	.306	25	23.76	1.235
62	-.972	6	9.92	-3.921
63	.378	22	20.48	1.523
64	-1.909	13	20.70	-7.702
65	-2.162	13	21.72	-8.722
66	-.723	21	23.92	-2.917
67	.382	27	25.46	1.541
68	.077	21	20.69	.312
69	-.184	25	25.74	-.742
70	.352	25	23.58	1.418

a Dependent Variable: Self-Assesment

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.92	31.39	23.10	4.009	70
Residual	-9.726	9.510	.000	3.885	70
Std. Predicted Value	-4.286	2.068	.000	1.000	70
Std. Residual	-2.411	2.358	.000	.963	70

a Dependent Variable: Self-Assesment



Independent T-Test Saat Awal Kelas

Group Statistics

Jenis Kelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Self-Assesment	Pria	36	23.83	4.424	.737
	Wanita	34	23.44	4.692	.805

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Self -Assesment	Equal variances assumed	.049	.825	.360	68	.720	.392	1.000
	Equal variances not assumed			.359	67.088	.720	.392	1.000

Independent T-Test Menjelang Akhir Kelas

Group Statistics

Jenis Kelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Self-Assesment	Pria	36	23.64	4.871	.812
	Wanita	34	22.53	6.273	1.076

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Self-Assesment	Equal variances assumed	1.741	.191	.829	68	.410	1.10

Paired T-Test Pria

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum pelajaran	23.83	36	4.424	.737
Sesudah pelajaran	23.64	36	4.871	.812

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum pelajaran & Sesudah pelajaran	36	.151	.380

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Sebelum pelajaran - Sesudah pelajaran	.194	6.065	1.011	-1.858	2.247	.192	35	.849	

Paired T-Test Wanita

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum pelajaran	23.36	36	4.574	.762
Sesudah pelajaran	22.64	36	6.119	1.020

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum pelajaran & Sesudah pelajaran	36	-.021	.904

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum pelajaran - Sesudah pelajaran	.722	7.715	1.286	-1.888	3.333	.562	35	.578

Paired T-Test Semua Mahasiswa

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum pelajaran	23.64	70	4.527	.541
	Sesudah pelajaran	23.10	70	5.582	.667

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum pelajaran & Sesudah pelajaran	70	.059	.625

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum pelajaran - Sesudah pelajaran	.543	6.975	.834	-1.120	2.206	.651	69	.517